

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU DI SDN NO. 157018 TEBING-TINGGI
KEC. SUKA BANGUN KAB. TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

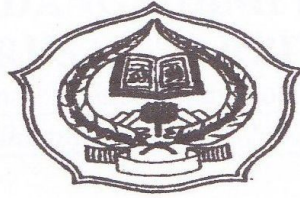
OLEH

**SYAFAAT RAMBE
NIM : 07 310 0107**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU DI SDN NO. 157018 TEBING-TINGGI
KEC. SUKA BANGUN KAB. TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

SYAFAAT RAMBE

NIM: 07.310 0107

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

**Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003**

Pembimbing II

**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

Email: stainpasid@yahoo.co.id

Alamat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

: Skripsi a.n
Syafaat Rambe

Padangsidimpuan, 20 April 2012
Kepada Yth;
**Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan**
di –
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan
terhadap Skripsi a.n **SYAFAAT RAMBE** yang berjudul **“PERANAN
PALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN NO.
018 TEBING-TINGGI KEC. SUKA BANGUN KAB. TAPANULI TENGAH”**.

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi
s-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam
Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil
untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak/Ibu atas kerja sama yang baik kami
ucapkan terima kasih.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

s. Abdul Sattar/Daulay, M.Ag
P. 19680517 199331 1 003

Pembimbing II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAFAAT RAMBE
Nim. : 07. 310 0107
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI-3
Judul Skripsi : PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKAT
KINERJA GURU DI SDN. NO.157018 TEING-TINGGI KEC.
SUKA BANGUN KAB. TAPANULI TENGAH

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 Februari 2012

METERAI
TEMPEL
PAJAS PEMBANGUN BANGSA
TGL
E3860AAF633615804
ENAM RIBU RU PAJAH
6000
DJP

a yang menyatakan;

SYAFAAT RAMBE
NIM. 07. 310 0107



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : SYAFAAT RAMBE

NIM : 07.310 0107

**Judul : "PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU DI SDN NO. 157018 TEBING-TINGGI KEC.
SUKA BANGUN KAB. TAPANULI TENGAH"**

Ketua : Hj. Zulhimma S.Ag, M. Pd

()

Sekretaris : Dra. Asnah, M.A

()

Anggota :1. Hj. Zulhimma S.Ag, M. Pd

()

2. Dra. Asnah, M.A

()

3. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag

()

4. Dra. Rosimah Lubis M.Pd

()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 03 Mei 2012

Pukul 09.00 s/d 12 WIB

Hasil/Nilai : 63,5

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3,03

Predikat: ~~Cukup/Baik~~/Amat Baik/ ~~Cum Laude~~*)

***) Coret yang tidak perlu**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

SKRIPSI berjudul : **PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU DI SDN NO. 157018 TEBING-TINGGI
KEC. SUKA BANGUN KAB. TAPANULI TENGAH**

Ditulis oleh : SYAFAAT RAMBE

NIM : 07 310 0107

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

Padangsidimpuan 21 Mei 2012

Ketua/Ketua Senat



DR. H. ABRAHIM SIREGAR, MCL

19680704 200003 1 003

ABSTRAK

SYAFAAT RAMBE (2011): “PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN NO.157018 TEBING-TINGGI KEC. SUKA BANGUN KAB. TAPANULI TENGAH”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Bagaimana, bagaimana Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sdn no.157018 tebing-tinggi kec. Suka bangun kab. Tapanuli tengah, dan apa saja kesulitan dan solusi yang dihadapi dan dibuat oleh Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN NO.157018 Tebing-Tinggi Kec. Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk untuk mengetahui bagaimana cara kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN NO.157018 Tebing-Tinggi Kec. Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah, untuk mengetahui bagaimana Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru DI SDN NO.157018 Tebing-Tinggi Kec. Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah, dan untuk mengetahui bagaimana kesulitan dan solusi yang dibuat peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN NO.157018 Tebing-Tinggi Kec. Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan *field research* (riset lapangan) dan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti berkesimpulan bahwa

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah Swt penulis ucapkan, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang membawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi ini sengaja penulis susun untuk memenuhi persyaratan demi melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul skripsi: **“PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN NO. 157018 TEBING-TINGGI KEC. SUKA BANGUN KAB. TAPANULI TENGAH”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, namun berkat rahmat Allah Swt serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tak lupa mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepadanya:

1. Kepada bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan beserta Pembantu Ketua I, II dan III serta kepada Ibu Ketua Jurusan dan Bapak Sekretaris Jurusan yang telah memberikan masukan bagi penulis dalam menyelesaikan studi penulis di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

2. Kepada bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag dan Dra. Rosimah Lubis. M.Pd yang masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan bimbingan yang baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Kepada Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag dan para stafnya yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibunda tercinta sebab dengan do'a serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi.
5. Selanjutnya kepada abanganda tercinta Ahmat Rambe, Yahya Rambe, Darmin Rambe dan adinda tercinta Netti Mardiah harahap yang telah memberikan motivasi dan pencerahan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan juga bagi pembaca. Akhir kata kepada Allah Swt jualah penulis serahkan kiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidempuan, 16 Juni 2012
Penulis



SYAFAAT RAMBE
NIM: 07 310 0107

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PENGESAHAN	iv
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Peranan Kepala Sekolah.....	11
1. Peranan Kepala Sekolah sebagai Administrator.....	11
2. Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor.....	21
3. Peranan Kepala Sekolah sebagai Motivator.....	25
B. Pengelolaan Pendidikan.....	34
C. Kinerja Guru.....	41
D. Kajian Terdahulu.....	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
B. Jenis Penelitian.....	51
C. Informan Penelitian.....	52
D. Sumber Data.....	53
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	54
F. Analisis Data.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen, dan merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan dapat berperan untuk melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti : distribusi kekuasaan yang menjadi penghalang tindakan yang efektif, dan kurangnya berbagai macam sumber prosedur yang dianggap buruk, yakni problem-problem organisasi yang lebih bersifat mendasar.

Pemimpin merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memimpin suatu organisasi yang kecil maupun organisasi besar, Tanpa seorang pemimpin organisasi tidak bisa diarahkan, begitu juga dengan pendidikan harus ada yang mengatur dan menjalankannya agar tujuan pendidikan tersebut tercapai.

Di lembaga pendidikan pertama sekali yang harus diperhatikan yaitu kepala sekolahnya. Kepala sekolah yang biasanya disebut pemimpin pendidikan formal. Dan merupakan pengatur, mengawasi, serta membimbing anggota-anggotanya agar tujuan pendidikan itu tercapai, akan tetapi apabila kepala sekolah tidak bisa mengatur, mengawasi dan membimbing bawahannya maka pendidikan yang dilakukan di sekolah tidak akan tercapai

karena kunci keberhasilan sekolah tersebut adalah pemimpinnya yakni kepala sekolah.

Banyak kepala sekolah yang memimpin suatu sekolah, akan tetapi keberhasilan sekolah tersebut tidak bisa dibilang baik, karena kepala sekolahnya kurang mampu mengelola sekolah tersebut, baik mengawasi, membimbing, dan memberikan suatu dorongan kepada pengawainya. Banyak hal yang pada suatu lembaga pendidikan, agar bisa memenuhstandar kurikulum yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan.

Pencapaian tujuan pendidikan, kepala sekolah haruslah bisa membuat berbagai cara yang dilakukan dalam pendidikan sekolah maupun diluar pendidikan sekolah. Di lihat dari segi tujuan pencapaian pendidikan sekolah haruslah memenuhi persyaratan maupun dari segi fasilitas dan juga dari segi pendidik. Apakah memang sudah bagus untuk mencari jalan yang terbaik dalam mengayomi anak didik dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Banyak kepala sekolah tidak mementingkan bagaimana pendidik yang baik dan yang bisa dijadikan sebagai salah Satu tenaga pengajar, akan tetapi bukan itu saja yang membuat tujuan pendidikan itu gagal akan tetapi, alat, prosedur, dan anggaran yang akan diberikan kepada tenaga pengajar dan fasilitas yang diperlukan sekolah tersebut. Dalam dunia pendidikan yang sangat diperlukan adalah fasilitas dan kualitas pendidikan. Apa lagi zaman teknologi sekarang, banyak tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan, bagaimana lembaga pendidikan tersebut bisa menghasilkan anak didik yang dianggap berkualitas.



Untuk menjawab tantangan serta perkembangan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan anak didik maka tugas lembaga pendidikan semakin berat dan dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari hari-kehari. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan sekolah maka di perlukan guru-guru yang mampu mendidik anak sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan dalam meningkatkan tujuan pendidikan. Serta perlu seorang pemimpin untuk mengatur guru-guru yang sedang melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka.

Pada dasarnya tugas kependidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung. Kegiatan yang disadari berarti ada suatu tujuan yang hendak dicapai. Secara makro kegiatan itu merupakan pencapaian tujuan secara nasional, usaha pencapaian tujuan pendidikan secara intruksional atau tujuan sekolah.

Sebagaimana disadari bahwa sekolah adalah salah satu jenis organisasi yang disebut organisasi pendidikan formal. Salah satu unsur organisasi yang paling intren organisasi sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru-guru , anak didik dan pegawai tata usaha. Kegiatan pokok yang mereka kerjakan adalah dalam angka pencapaian tujuan pendidikan organisasi sekolah, tanpa adanya suatu usaha kerja sama dari semua personil organisasi sekolah.

Kepala sekolah sebagai administrator (pemimpin adminmistrasi) di sekolah memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi

dan mengarahkan kerja sama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah. Produktivitas organisasi sekolah yang tampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaan serta kualitas ditentukan oleh adanya suatu kedisiplinan kerja yang tinggi. kinerja guru-guru yang mendidik dan mengajar anak didik, sangat banyak juga ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja Pemimpinnya. Prilaku kepemimpinan kepala sekolah juga sangat menentukan kualitas kinerja guru-guru di dalam lembaga pendidikan tersebut.

Hubungan yang baik kepala sekolah dengan guru-guru, tetapi juga tanggung jawab bersama antara pihak kepala sekolah, guru-guru dan pemerintah. Ketika komponen untuk meningkatkan pendidikan sekolah. Kualitas pendidikan di sekolah banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru dan fasilitas yang tersedia. Dalam hal ini tidak semua sekolah dapat menyediakan guru yang berkualitas dan fasilitas yang memadai karena dana yang terbatas serta kerjasama yang kurang baik antara pihak sekolah masyarakat dan pemerintah.

Di samping itu kepala sekolah sebagai pemimpin/atasan bagi guru yang mengajar di sekolah, harus dapat menentukan proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dan anak didik serta harus berperilaku adil dan bijaksana kepada bawahannya atau pun pihak luar atau masyarakat. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Oleh karena itu, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah lainnya.

Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*Followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.¹

Tujuan sekolah dan konsep mengajar guru sepenuhnya bergantung pada kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Selain itu juga kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan dan kecakapan tinggi yang sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya dalam sekolah dan selalu memotivasi anggota-anggotanya agar tetap bersemangat dan percaya diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Begitu juga dengan anak didiknya, harus bisa bersemangat dalam belajar dengan bimbingan dan arahan guru-guru di bawah pengawasan kepala sekolahnya. demi kemajuan dan memberikan inspirasi pada sekolah dalam menggapai tujuan pendidikan.²

Kepala sekolah harus bekerja sama dengan tenaga pengajar dan mengeluarkan ide-ide kreatif agar konsep mengajar guru menjadi efektif dan efisien. Sesuai dengan pendidikan sekarang ini, sifat dan sikap kepala sekolah harus dapat mengarahkan kepada tenaga pengajar secara demokratis. Berdasarkan ini semua guru di SD adalah pemimpin, dan disamping sifat umumnya guru harus memiliki kepemimpinan selayaknya kepala sekolah

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2003) hlm 104

² *Ibid.*, hlm.104

harus dapat mengembangkan tugasnya dan mengeluarkan ide-ide yang kreatif agar seorang kepala sekolah mengarahkan kepada guru yang mengajar disekolah tersebut.

Guru juga memiliki potensi senantiasa meningkatkan profesionalismenya, menekuni kewajibannya dengan penuh loyalitas dan konsisiten. Seorang guru yang profesional tidak menganggap pekerjaan guru sebagai sambilan atau pekerjaan sementara yang apabila ada tawaran pekerjaan yang lebih tinggi gajinya, maka statusnya sebagai guru ditinggalkannya, sedangkan anak didik dibiarkannya terlantar.³gejala semacam ini tidak hanya sedikit dilakukan guru, kebanyakan guru yang melakukan ini adalah guru pria.

Peran kepala sekolah merupakan suatu yang sangat penting dalam meningkatkan salah satu lembaga pendidikan, sehingga kepala sekolah salah satu kunci keberhasilan sekolah, namun peran kepala sekolah mempunyai peran sebagai administrator, supervisor dan motivator.

Kepala sekolah sebagai sebagai administrator, yaitu guru harus menguasai garis-garis besar program pengajaran bersama guru satu tahun kegiatan, menyusun jadwal pengajaran, mengkoordinir kegiatan penyusunan model satuan pelajaran, mengatur pelaksanaan evaluasi belajar, mencatat laporan hasil kemajuan, mengatur bimbingan penyuluhan, merencanakan pembagiaqn tugas guru, memelihara alat peraga, mengatur pemeliharaan gedung, bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, mengembangkan

³Ahmad rohani dan Abu Ahmadi. *Pedoman penyelenggaran pendidikan sekolah* .(Jakarta : BUmi Aksara, 1991)hlm. 106

hubungan sekolah dengan masyarakat dan mengatur penyimpanan arsip kegiatan sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor, yakni memperhatikan gedung sekolah apakah rusak, dan memperbaikinya, memberikan perlengkapan dan alat pelajaran yang cukup, memperhatikan keadaan guru apakah semangat kerjanya menurun, melihat cara guru mengajar, apakah sesuai dengan kurikulum, bagaimana cara memperbaiki metode belajarnya dan bagaimana sikap guru dalam mengembangkan kemajuan sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah selalu memberikan dorongan setiap ketika melaksanakan tugas masing-masing, memberikan dorongan bagaimana menyelesaikan problem-problem yang terjadi ketika berlangsungnya pelaksanaan pendidikan.

Sesuai dengan studi pendahuluan di SDN NO. 157018 Tebing-Tinggi Kec. Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah bahwa peran kepala sekolah merupakan tongga keberhasilan sekolah, kepala sekolah harus bisa mengawasi, mengatur, membimbing, dan memberikan masukan kepada bawahannya, sehingga tujuan pendidikan itu tercapai dengan baik.

Apabila kepala sekolah tidak mampu menjalankan kepemimpinannya sebagai kepala sekolah maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik, karena kunci keberhasilan suatu sekolah itu yaitu kepala sekolah. Sehingga kepala sekolah harus bisa mengawasi guru-guru yang menjalankan proses belajar-mengajar disekolah, akan tetapi guru disekolah ini kadang tidak sesuai dengan jadwal masuknya sekolah, waktunya belum pulang sekolah uda

pulang duluan, jadi kedisiplinan waktu proses belajar mengajar tidak sesuai dengan kurikulum.

Di sinilah fungsi kepala sekolah itu bisa mengatur, mengawasi, membimbing guru-guru yang sedang melaksanakan tugasnya masing-masing. Kemudian perencanaan pembelajaran tidak direncanakan, misalnya pembelajaran yang akan dilaksanakan tidak sesuai dengan kurikulum, tidak sesuai dengan ranah pendidikan, yaitu ranah *Afektif*, *kognitif*, dan *psikomotorik*. peran kepala sekolah yaitu memperhatikan keadaan guru saat mengadakan pembelajaran di kelas, dan memperhatikan metode-metode yang dibawakan guru di saat mendidik agar dapat mengembangkan potensi-potensi anak didik. Semangat kerjanya, apakah sesuai dengan kurikulum, bagaimana memperbaiki metode belajarnya, dan bagaimana memperbaiki sikap guru dalam mengembangkan kemajuan sekolah.

Di samping itu kepala sekolah bukan hanya memperhatikan guru-guru saja akan tetapi gedung-gedung sekolah yang rusak, peralatan sekolah yang harus dibenahi dan fasilitas yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar tidak lagi memungkinkan untuk digunakan, banyak guru yang tidak sesuai dengan kehadiran yang ditetapkan, program-program pembelajaran kurang terencana, serta gedung-gedung sekolah masih perlu di renovasi. ini juga harus diperhatikan oleh kepala sekolah karena ini bisa menghambat semangat kinerja guru dalam menjalankan tugasnya dan terhambatnya pencapaian tujuan pendidikan. Jadi di sinilah peran kepala sekolah itu, harus bisa sebagai administrator, supervisor, motivator.

Kunci utama dalam keberhasilan sekolah, yakni seorang kepala sekolah harus mampu dalam mengatur hal yang bersangkutan dalam pendidikan sehingga termotivasilah guru-guru dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, maka dengan ini tercapailah kinerja guru yang diharapkan.

Oleh karna itu maka peneliti tertarik untuk menelusuri lebih lanjut bagaimana sebetulnya Kepala Sekolah bisa meningkatkan kinerja guru karna kepala Sekolah merupakan kunci utama untuk keberhasilan sekolah. Untuk itu peneliti mengangkat judul:

“PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN NO. 157018 TEBING-TINGGI KEC. SUKA BANGUN KAB. TAPANULI TENGAH”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan istilah diatas, maka dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Guru di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi Kecamatan Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah?
2. Apakah upaya yang harus dilakukan kepala sekolah dalam neningkat kinerja guru di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi Kecamatan Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah?

3. Apakah Hambatan-hambatan dan solusi yang dibuat dalam meningkatkan kinerja guru di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi Kecamatan Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang :

1. Untuk mengetahui kinerja guru di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi Kecamatan Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi Kecamatan Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dan solusi yang dibuat dalam meningkatkan kinerja guru di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi Kecamatan Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru karena guru merupakan pemimpin kepala sekolah dan untuk itu kepala sekolah paling dominan dan berperan dalam lembaga sekolah.

2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru agar dapat menjalin kerjasama yang baik dalam hal meningkatkan kinerja guru.
4. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi Kecamatan Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah.
5. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan membahas pokok masalah yang sama
6. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini satu persatu sebagai berikut :

Peranan ialah tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu peristiwa, atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).⁴

⁴WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 2

Peranan yang dimaksudkan dalam skripsi ini ialah tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi Kecamatan Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah

Kepala ialah : “Pemimpin suatu pekerjaan disuatu kantor atau jawatan”.⁵

Guru adalah : “orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi juga dimesjid, surau/musholla dirumah dan sebagainya.”⁶

Kinerja yaitu : “sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja tentang peralatan”.⁷

Pengertian di atas bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu bagaimana kepala sekolah berperan untuk meningkatkan kinerja guru, baik dari segi proses belajar mengajar, kedisiplinan waktu, dan yang berkenaan dengan keadministrasian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini dibuat sistematika pemnahasan sebagai berikut:

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Edisi Ke III*, (Jakarta : Balai Pustaka. 2001), hlm 545.

⁶Syaiful bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam intarksi edukatif*. (Jakarta : PT.Rineka Cipta. 2005),hlm. 31

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia *Op;Cit*.hlm 570.

Pertama pada Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada Bab dua terdiri dari kajian pustaka yaitu peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, usaha kepala sekolah dan kendala yang harus dihadapi kepala sekolah didalam meningkatkan kinerja guru.

Selanjutnya Bab tiga metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data dan analisis data.

Seterusnya Bab empat adalah diskripsi hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, peranan guru dalam meningkat kinerja guru di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi Kecamatan Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah, Hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan solusi yang dibuat dalam meningkatkan kinerja guru di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi Kecamatan Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah

Terakhir pada Bab lima adalah merupakan bagian Penutup dengan mengemukakan Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peranan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah banyak yang harus diperhatikan dalam mengelolah sekolah tersebut bagaimana yang seharusnya agar sekolah tersebut bisa berkembang dari segi bangunan, kualitas pendidikan, dan semangat kerja para pegawai (bawahannya), dengan itu maka akan dapatlah tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan, hal itu sebagai berikut :

1. Peranan Kepala Sekolah dalam Pendidikan

Suatu lembaga yang berdiri sendiri maupun yang dibangun oleh pemerintah maka di dalam lembaga tersebut harus ada salah satu kapala/pemimpin yang bisa mengembangkan lembaga tersebut apalagi lembaga yang dibangun oleh pemerintah sangat dominan dan harus dipimpin oleh kepala sekolah yang bijaksana dan propesional. Seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan harus bisa mengatur dan mengeluarkan ide-ide yang dapat meningkatkan kualitas dalam lembaga pendidikan tersebut.

Lembaga pendidikan sangat berperan penting dalam masyarakat, di dalam lembaga pendidikant harus ada seorang pemimpin yakni yang bisa mengajak masyarakat untuk bermuasyawarah agar peningkatan kualitas pembelajaran dan tujuan pendidikan itu tercapai. Kepala sekolah harus bisa memimpin untuk kemajuan sekolah tersebut, kalau dari segi posisi pemimipin

kepala sekolah adalah merupakan pemimpin yang harus bisa mengatur, mengawasi, dan memberikan dorongan kepada bawahannya.

Konsep tentang kepemimpinan tidak lepas dari konsep kepemimpinan secara umum, secara formal kegiatan kepemimpinan harus diselenggarakan oleh seorang yang menduduki posisi atau jabatan tertentu yang di lingkungannya terdapat sejumlah orang yang harus bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut A. Gaffar MS mengatakan kepemimpinan adalah :

Adanya seseorang yang di dalam dirinya memiliki kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi orang lain yaitu orang yang dipimpinya, sehingga orang yang dipimpinya, itu berbuat dan bertindak sesuai dengan yang dikehendaki oleh orang-orang yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempengaruhi itu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹

Defenisi di atas, yang belum tampak adalah tempat (situasi) dimana kepemimpinan kepala sekolah itu berlangsung. Oleh karena itu pada hakekatnya kepemimpinan kepala sekolah atau kepemimpinan pendidikan adalah kepemimpinan yang berlangsung di dalam situasi atau lingkungan pendidikan, yang berarti bahwa kepemimpinan pendidikan hendaknya menampilkan ciri-ciri kepemimpinan yang bersifat mendidik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto yakni :

¹A. Gaffar MS, *Dasar-Dasar Administrasi dan Supervisi Pendidikan Dan Pengajaran*, (Padang : Angkasa Raya, 1992), hlm. 146

“ Kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran”.²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada hakekatnya kepemimpinan pendidikan atau kepemimpinan kepala sekolah adalah segenap kegiatan yang berupaya mempengaruhi orang lain, baik perseorangan baik kelompok, di lingkungan atau situasi pendidikan agar mereka bersedia dan iklas secara bersama-sama mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Kepemimpinan seseorang akan berfungsi terhadap apa yang dipimpinya sehingga hasil dari tujuan yang diharapkan akan tercapai. Berikut akan diuraikan fungsi dari kepemimpinan. Adapun fungsi dari kepemimpinan dimaksud adalah sebagai berikut :

“ 1. Pemimpin sebagai eksekutif, 2. Pemimpin sebagai perencana, 3. Pemimpin sebagai pembuat kebijaksanaan, 4. pemimpin sebagai orang yang ahli dalam bidangnya, 5. pemimpin sebagai mewakili kelompok untuk urusan-urusan luar, 6. pemimpin sebagai pengawas dalam intraksi yang berlangsung dalam kelompok, 7. pemimpin sebagai pemberi hadiah dan hukuman, 8. pemimpin sebagai pengarah dan perantara, 9. pemimpin sebagai contoh, 10. pemimpin sebagai idiologis, 11. pemimpin sebagai figur ayah, 12. pemimpin sebagai tempat penimpakan kesalahan-kesalahan.”³

² Hendayat Soetopo, Wasty Soemanto, *Pengajaran Personal Pendidikan*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm. 271.

³ A. Gaffar MS, *Op:Cit.*, 151-153.

Fungsi pemimpin di atas hampir sama dengan fungsi pemimpin yang dikemukakan oleh Krech dan Crutchfield yang dikutip oleh Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi sebagai berikut : Pemimpin sebagai,

1. Pelaksanaan
2. Perencana
3. Penyusun kebijaksanaan
4. Tenaga ahli
5. Wakil kelompok keluar atau eksekutif
6. Pengawas dan pengendali interaksi dan kelompok
7. Peleraian
8. Penengah
9. Sumber keteladanan
10. Lambang (symbol) suatu kelompok
11. Penanggung jawab anggota kelompok
12. Tokoh bapak
13. Kambing hitam
14. Pencipta ideologi kelompok.”⁴

Dengan demikian seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat berperan sebagai pelatih dan koordinator; dengan fungsi utama ialah membantu kelompok untuk belajar secara efektif dan efisien guru-guru bersemangat dalam mengerjakan fungsinya masing-masing, kepala sekolah juga memilih salah satu anggotanya untuk mengatur anggaran yang akan

⁴ Ahmad Rohani, Dkk, *Pedoman Penyelenggara Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta : Bumi aksara, 1991), hlm. 94

dikeluarkan untuk membiaya semua tentang administrasi pendidikan. Akan tetapi bantuan yang dapat diberikan pemimpin pendidikan kepada kelompoknya (bawahannya) ialah menetapkan prosedur kerja untuk pencapaian tujuan dan menciptakan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan. Untuk dapat menjalankan fungsi kepemimpinan dengan baik dan benar harus didukung dengan gaya kepemimpinan Kepala sekolah yang profesional.

Tanggung jawab sebagai kepala sekolah tidaklah mudah, kepala sekolah harus mempunyai kompetensi yang baik dan diterapkannya dalam kehidupan lingkungan sekolah. Agar kepala sekolah itu mendapatkan hasil yang bagus, yang sesuai dengan ranah *afektif*, *kognitif* dan *psikomotorik* yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang mengelola pendidikan secara sistematis dan sesuai dengan anjuran pendidikan yang akan dilaksanakan maka pendidikan itu akan menghasilkan pendidikan yang tidak acak-acakan, Kepala sekolah yang mempunyai kemampuan untuk mengolah sekolah, mengatur kurikulum, fasilitas dan anggaran gaji pegawai sesuai dengan pendidikan yang diterapkan..

Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian artinya, semua pandangan akan diarahkan kepada kepala sekolah sebagai orang yang mengatur kehidupan di sekolah. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru yang akan melaksanakan proses belajar mengajar. Semua pemimpin mempunyai pengetahuan yang berbeda, begitu pula model kepemimpinan yang diterapkannya. Setiap pemimpin baik

pemimpin kantor, pemimpin partai politik maupun pemimpin sekolah mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda. Masing-masing gaya kepemimpinan tersendiri sesuai dengan karakternya masing-masing.

Menurut Ngalim Purwanto gaya kepemimpinan ada tiga yaitu :

- “ 1. Otokratis
2. Laissez dan
3. demokratis.”⁵

1. Kepemimpin otokratis

Pemimpin otokratis kepemimpinan yang berasal dari kemauan seseorang pemimpin, yang tidak mau mendengar aspirasi dari anggota, dia hanya berpendapat bahwa semua keberhasilan kegiatan adalah karena dirinya. Menurut Moh. Rifai. Pemimpin otokratis adalah : “ pemimpin otokritas menganggap bahwa ialah yang bertanggung jawab sepenuhnya dan nyang dapat menentukan maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Ia selalu khawatir kalau-kalau sesuatu berjalan menurut ia harapkan. Ia menghendaki agar segala sesuatu berjalan sesuai dengan yang ia telah tentukan.”⁶ Pemimpin otokritas tidak memerlukan rapat-rapat, yang ada adalah instruksi kepada bawahan yang harus dilaksanakan sepenuhnya.

2. Kepemimpinan laissez

⁵ M. Ngalim Purwanto, MP. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya. 2002). Hlm.48.

⁶ M.Moh Rifai,.M.A. *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung : Jemmars, 1986), hlm.38.

Kepemimpinan *laissez faire* yang menyerahkan semuanya pekerjaan terhadap bawahan , sehingga semua kebijakan tergantung anggotanya, tidak ada kontrol yang ketat dari pemimpin.

“ Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter. Pemimpin memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada semua anggota staf. Dalam dunia pendidikan, guru-guru diberikan kebebasan dalam menjalankan tugasnya, tanpa ada pengawasan dari pihak kepala sekolah. Pemimpin memberikan mereka berinisiatif sendiri, membuat kebijaksanaan sendiri, dan mengatur strategi untuk pelaksanaan tugasnya. Pemimpin tidak usah memberikan dorongan, bimbingan dan pengarahan dalam menjalankan tugas bawahan.”⁷

Pemimpin dalam tipe kepemimpinan ini hanya akan bertindak jika ada staf atau bawahan yang memintanya. Pemimpin akan memberikan saran serta pendapat, tetapi saran atau pendapat pemimpin itu tidak bersifat mengikat bagi bawahan, boleh dipakai atau tidak sama sekali tidak akan menjadi persoalan kepada pimpinan.

3. Kepemimpinan Demokrasi

“demokrasi berasal dari kata-kata *demos* artinya rakyat dan *krotos* artinya pemerintahan, jadi demokrasi artinya kepemimpinan yang didasarkan atas “ pemerintahan oleh rakyat”, yaitu usaha dan tanggung jawab bersama oleh semua anggota kelompok.”⁸

Pemimpin yang demokratis selalu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya. Ia harus bekerja sama dengan kelompok dan berusaha membimbing kelompok. Berhasil tidaknya suatu pekerjaan bersama terletak pada kelompoknya mempunyai kemauan masing-masing

⁷ Hendyat Soetopo, Wasty Soemanto, *OP;Cit.*, hlm. 267.

⁸ M. Moh.Rifai.M.A.*Op;Ci.*, hlm.43.

untuk mencapai tujuan. Anggota kelompok banyak dalam merencanakan membuat keputusan-keputusan maupun menilai kemajuan kepercayaanya.

“Dalam tipe kepemimpinan ini , pemimpin pendidikan selalu menghargai pendapat anggota staf dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreasinya. Kepemimpinan pendidikan demokrasi adalah kepemimpinan yang bebas terbimbing. Dalam tipe kepemimpinan ini, terdapat pendegelasan kekuasaan dan tanggung jawab kepada anggota staf yang dinilai mampu menjalankan tugas tertentu yang didegelasan. Dari muncul konsep pengakuan akan kemampuan dan prestasi orang lain. Ia menaruh kepercayaan kepada anggota stafnya, namun dalam lingkup pengawasan, dorongan dan bimbingan pemimpin.”⁹

Kepemimpinan yang demokratis kemungkinan akan dapat memunculkan pemimpin-pemimpin yang baru dalam kelompok untuk aspek-aspek tertentu dalam mencapai tujuan. Pemimpin demokratis adalah pemimpin yang kreatif yaitu pemimpin yang membimbing anggota sehingga timbul pemimpin-pemimpin baru sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing. Seorang pemimpin pendidikan yang demokratis hendaknya memiliki persyaratan untuk menjadi kepala sekolah demi keberhasilan kepemimpinannya. Adapun syarat minimal bagi seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut.

“ a. memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. b. mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya. c. memiliki kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan. d. mempunyai keahlian dan pengetahuan luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan dan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya. e. mempunyai ide dan inisiatif yang baik untk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.”¹⁰

⁹ Hendyat soetopo, Wasty Soemanto, *OP; Cit.*, hlm. 285-286.

¹⁰M. Ngalim Purwanto, *Op; Cit.*, hlm.106.

Persyaratan minimal ini akan membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Adapun tugas kepemimpinannya adalah “ mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok.organisasi/lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok.”¹¹ Sedangkan pandangan demokratis, kegiatan kepemimpinan pendidikan mengwujudkan sedemikian rupa sehingga tugas-tugas pokok kepala sekolah dibawah ini terealisasi.

- “1. Membantu orang-orang di dalam masyarakat sekolah merumuskan tujuan-tujuan pendidikan.
2. Memperlanjar proses belajar-mengajar dengan mengembangkan pengajaran yang lebih efektif.
3. Membentuk/membangun suatu unit organisasi yang produktif.
4. Menciptakan iklim dimana kepemimpinan pendidikan dapat bertumbuh dan berkembang.
5. Memberikan sumber-sumber yang memadai untuk pengajaran yang efektif.”¹²

Yang tercantum di atas, kepala sekolah juga bertugas sebagai administrator, adapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai administrator adalah :

- “1. Menguasai garis-garis besar program pengajaran (GBPP), 2. bersama-sama guru menyusun program sekolah untuk satu tahun kegiatan, 3. menyusun jadwal pengajaran, 4. mengkoordinir kegiatan penyusunan model satuan pelajaran, 5. mengatur pelaksanaan evaluasi belajar dengan memperhatikan syarat-syarat dan norma-norma penilaian, 6. mencatat dan melaporkan hasil-

¹¹ Ahmad, Abu Ahmadi, *Op; Cit.*, hlm. 94.

¹² Wasty Soemanto, Hendyat Soetopo, *Op; Cit.*, hlm.18-19

hasil kemajuan kepada instansi atasan, 8. mengatur kegiatan program bimbingan penyuluhan (BP), 9. meneliti dan mencatat kehadiran murid, 10. mengatur program-program ko-kurikuler seperti UKS, keperamukaan dan sebagainya, 11. merencanakan pembagian tugas guru, 12. mengusulkan formasi pengangkatan, kenaikan tingkat dan mutasi guru, 13. memelihara pencatatan buku sekolah, 15. merencanakan, mengembangkan dan memelihara alat pengajaran peraga, 16. mengatur pemeliharaan gedung dan halaman sekolah, 17. memelihara perlengkapan sekolah, 18. mengatur dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan sekolah, 19. memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan masyarakat, 20. memelihara dan mengatur penyimpanan arsip kegiatan sekolah.”¹³

Dalam menjalankan fungsinya sebagai administrator ini maka dianjurkan kepada kepala sekolah untuk berpedoman pada prinsip-prinsip administrasi sekolah. Pada buku *pedoman penyelenggaraan SPG* yang diterbitkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan sebagaimana dikutip oleh B. Surya Subroto, diterangkan bahwa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan administrasi sekolah antara lain adalah sebagai berikut:

“ 1. perencanaan secara jelas, sederhana, fleksibel dan seimbang, 2. organisasi tegas dan memiliki azas-azas : a. adanya kesatuan komando, b. adanya pengawasan terus-menerus, c. adanya pembagian tanggung jawab yang seimbang, d. adanya pembagian tugas yang logis dengan memperhatikan usia, masa kerja, pangkat dan kemampuan. 3. staffing secara tepat: “ *the right man on the right place*”, 4. pengarahan secara terus-menerus oleh setiap unsur pimpinan kepada bawahan, 5. koordinasi yang menimbulkan suasana kerja dan kerjasama secara harmonis, 6. pengawasan secara cermat sehingga terhindar dari penyimpangan-penyimpangan kegiatan, 7. pelaporan yang dapat dimanfaatkan untuk memelihara dan mengembangkan hal-hal yang baik dan mungkin dari terhalangnya kegagalan, 8. pembiayaan yang hemat merata dan dapat dipertanggung jawabkan, 9. pelaksanaan yang berlangsung secara tertib, lengkap, tepat dan cepat sehingga siap dipakai, 10. peka terhadap pembaharuan agar dapat melayani proses pembaharuan pendidikan”.¹⁴

¹³ B. Surya Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi di sekolah*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), hlm. 141-142.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 142-143

Selanjutnya tugas Kepala Sekolah sebagai supervisor. Untuk mengetahui tugas kepala sekolah sebagai supervisor perlu dilihat arti dari supervisi. Dikatakan supervisi adalah “ aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan”.¹⁵ Sehubungan dengan itu maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan disekolah itu tercapai dengan maksimal. Untuk memperjelas masalah ini diajukan beberapa contoh pertanyaan yang memberikan gambaran kepada kita betapa banyak kondisi/syarat yang perlu diteliti dan diusahakan perbaikannya oleh kepala sekolah sebagai supervisor.

“ 1. bagaimana keadaan gedung sekolah ? sudah memenuhi syarat atau rusak ? bagaimana usaha memperbaiki ?, 2. apakah perlengkapan dan alat pelajaran cukup ? jika belum bagaimana usaha untuk mencukupinya ?, 3. bagaimana keadaan guru ?, 4. bagaimana semangat kerja guru dan pengawai sekolah ? bagaimana absensi mereka ? apa yang menjadi sebab ?, 5. bagaimana cara guru mengajar ? apakah sesuai dengan kurikulum yang berlaku ? adakah usaha mereka untuk memperbaiki metode mengajar ?, 6. bagaimana hasil pendidikan anak-anak ? apakah ada kemajuan ?, 7. bagaimana usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan mempertinggi mutu guru ? dengan menambah kesejahteraan mereka ? dengan rapat, kunjungan kelas, atau upgrading, 8. bagaimana sikap dan perasaan dan tanggung jawab guru dalam partisipasinya terhadap pembinaan dan kemajuan sekolah ? adakah sikap dan sifat kepemimpinan kepala sekolah yang kurang sesuai sehingga mempengaruhi situasi kehidupan sekolah pada umumnya ?”¹⁶

Dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor, kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

“ 1. supervisi harus bersifat konstruktif dan kreatif sehingga menimbulkan dorongan untuk bekerja, 2. realistis dan mudah dilaksanakan. 3. menimbulkan

¹⁵ *Ibid.*, hlm.143

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 143-144

rasa aman kepada guru/karyawan, 4. berdasarkan hubungan profesional, 5. harus memperhatikan kesanggupan dan sikap guru/pengawai, 6. tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan kegelisaan bahkan sikap antipati guru, 7. supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan dan kekuasaan pribadi, 8. supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan (supervisi berbeda dengan inspeksi), 9. supervisi tidak terlalu cepat mengharap hasil, 10. supervisi hendaknya juga bersifat prepektif, korektif dan koperatif”.¹⁷

Keberhasilan supervisi, cepat atau lambat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari lingkungan masyarakat yang mempengaruhi sekolah tersebut, besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tingkat dan status sekolah, jenis sekolah, keadaan guru dan pengawai yang ada serta kecakapan dan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor.

Khususnya dalam bidang pembinaan kurikulum, tugas kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting karena justru bidang ini adalah faktor yang strategis untuk menentukan keberhasilan sekolah tersebut, beberapa langkah yang perlu dikerjakan antara lain adalah :

“ 1. Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat, 2. Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat, 3. mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya diskusikan dengan guru, 4. pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, 5. menyelenggarakan rapat rutin untuk membahas kurikulum pelaksanaannya disekolah, 6. setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersamaterhadap program sekolah”.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 144.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 145

Selanjutnya sebagai implikasi disekolah tugas supervisor tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan adalah sebagai berikut :

“ 1. Mengetahui keadaan/kondisi guru dalam latar belakang kehidupan lingkungan dan sosial ekonominya, hal ini penting untuk tindakan kepemimpinannya, 2. merangsang semangat kerja guru dengan berbagai cara, 3. mengusahakan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan guru”,. 4. meningkatkan partisipasi guru dalam kehidupan sekolah, 5. membina rasa kekeluargaan dilingkungan sekolah antar kepala sekolah, guru dan pengawai, 6. mempercepat hubungan sekolah dengan masyarakat, khususnya BP3 dan orang tua murid”.¹⁹

Pelaksanaan supervisi di sekolah selalu berkaitan dengan tipe administrasi sekolah. Perlu diperhatikan bahwa dalam administrasi sekolah yang demokratislah maka baru sekolah baru mampu menciptakan lingkungan hidup yang demokratis, dimana para guru sebagai pribadi-pribadi ikut serta dalam mengatur sekolah dan program pengajaran yang demokratis.

Begitu juga penggunaan prosedur yang demokratis akan membuat personal sekolah lebih *komperatif* dan memberi semangat korps, karena kebanyakan personal sekolah menginginkan untuk ikut dalam perencanaan kebijaksanaan sekolah. Administrasi pendidikan yang demokratis mendatangkan pertukaran piliran dan pandangan dari para guru sehingga mendorong mereka untuk berinisiatif.

Oleh karena itu kepala sekolah sebagai supervisor dan sekaligus sebagai pemimpin sekolah perlu memilih penggunaan administrasi sekolah yang demokratis. Dengan demikian kepala sekolah akan banyak dibantu dengan datangnya banyak saran-saran yang berharga dari anak buahnya (para

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 146.

guru dan pegawai) dan kepala sekolah yang bijaksana pasti mampu memilih pikiran-pikiran yang terbaik yang berasal dari bawahannya.

Selanjutnya tugas seorang kepala sekolah adalah mendorong bawahannya untuk dapat melaksanakan setiap tugas atau pekerjaan yang telah dibebankan kepada mereka, hal ini penting bagi seorang kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kinerja para bawahannya di sekolah. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru/pengawai-pengawainya menjadikan anggota-anggotanya tersebut melaksanakan tugas-tugas yang telah di bebankan kepada mereka. Dilaksanakan dengan seefesien mungkin.

Kepala sekolah dengan motivator sangat mempengaruhi disiplin kinerja guru, sebab peranan kepala sekolah merupakan hal yang penting untuk dapat menimbulkan semangat baru bagi orang-orang yang ada disekelilingnya, hal inilah yang akan memberikan nilai lebih bagi kepala sekolah yang mampu berperan sebagai motivator bagi bawahannya di sekolah.

Tugas-tugas di atas merupakan tolak ukur untuk menguji efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Wasty Soemanto, Hendyat Soetopo:

“ Jika kepemimpinan di Sekolah efektif, Maka : a. Orang-orang memperoleh sumbangan yang berharga dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan. b. berlangsung pengajaran yang efektif. c. orang-orang mengenal diri mereka sebagai penyumbang yang bertanggung jawab terhadap suatu organisasi yang produktif. d. terciptanya suasana yang kondusif (berguna) untuk pertumbuhan orang-orang yang bekerja di dalamnya. e. bertambahnya sumber-sumber yang kaya dimanfaatkan ke dalam situasi belajar-mengajar ”.²⁰

²⁰ Wasty Soemanto, Hendyat Soetopo, *Op. Cit.*, hlm. 19.

Penguasaan terhadap tugas-tugas kepala sekolah yang baik dan benar, maka kepala sekolah akan dapat memainkan peranannya sebagai pengayom terhadap bawahannya, sehingga kepemimpinannya dinyatakan berhasil. Menjadi pemimpin yang baik tidak mudah. Seorang kepala sekolah atau kepala sekolah bisa saja berhasil mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan tetapi belum tentu ia berhasil menjadi pemimpin yang baik bagi bawahannya, sebab untuk menjadi pemimpin yang baik ada beberapa ciri yang harus dimilikinya. Adapun ciri-ciri kepemimpinan menurut M. Moh Rifai adalah sebagai berikut : “ a. Ber-ketuhanan. b. rendah hati dan sederhana. c. Suka menolong. d. Sabar dan stabil emosi. e. percaya pada diri sendiri. f. jujur, adil dan dapat dipercaya. Dan g. keahlian dalam jabatan”.²¹.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan satu persatu ciri-ciri kepemimpinan kepala sekolah yang baik sebagai berikut.

1. Ber-ketuhanan.

Manusia sebagai makhluk yang mempunyai keyakinan keagamaan, sepatutnya dalam setiap aktivitas hidupnya selalu mengingat akan kekuasaan Tuhan, sehingga diharapkan kepada seorang pemimpin adalah orang yang mempunyai rasa berketuhanan yang baik dan benar, dengan keyakinan ini akan dapat membawanya kepada kebaikan.

²¹ M.Moh. Rifai, *Op: cit.*, hlm. 46-49.

“ di dalam masyarakat pancasila kita tidak ada tempat bagi demokrasi lain kecuali demokrasi pancasila. Dan pemimpin pancasila yang pertama-tama harus berketuhanan Yang Maha Esa”.²²

Seorang pemimpin hendaklah mempunyai rasa bertuhan sehingga dengan rasa ketuhanan akan membawa dirinya kepada rasa tanggung jawab kepada Allah SWT. Karena Allah yang patut disembah oleh seluruh manusia.

وَإِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ

Artinya : “ Sesungguhnya (agama Tauhid) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, Maka bertakwalah kepada-Ku.²³

Dengan rasa ketuhanan yang pasti kepada Allah, niscaya seorang pemimpin akan mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya kepada yang positif, karena dia merasa dimonitoring oleh satu kekuatan yang Maha yang tidak ada kekuatan lain selain dia.

2. Rendah hati dan sederhana.

Rendah hati dan hidup sederhana dalam setiap sikap seseorang merupakan kepribadian yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan, seorang pemimpin juga diharapkan mampu menampilkan sosok kepribadian yang rendah hati dan hidup sederhana dalam menjalankan kepemimpinannya.

²² M.Moh.Rifai, *Op;cit.*, hlm. 46.

²³ Al-Jumatul Ali. Al-Qur'an dan terjemahannya

“ Salah satu dasar pokok dari kepemimpinan ialah adanya kelebihan. Seseorang menjadi pemimpin, karena ia lebih tahu, lebih adil, lebih berani dan sebagainya. Tetapi janganlah kelebihan itu dijadikan kebanggaan dalam arti kesombongan. Dengan segala kelebihannya itu, seorang pemimpin tidak boleh menganggap dirinya “lebih dari yang lain”. Ia harus tetap sederhana”.²⁴

Seorang pemimpin harus memiliki sifat rendah hati dan sederhana agar orang yang dipimpinnya mendapat simpati darinya dan orang-orang akan segan terhadapnya. Hal ini dijelaskan oleh Allah didalam Al-Qur'an sebagai berikut ;

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ
قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾ (الفرقا : 63)

Artinya : “ Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha penyanyang itu (ialah) orang-orang yang berjalan diatas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik”.²⁵

Dengan sikap rendah hati kepala sekolah, anggota akan menghargainya, akan merasa kepala sekolah selalu dekat kepada mereka dan setiap saat dapat diminta bantuannya. Kerendahan hati kepala sekolah membuat anggotanya merasa aman dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

3. Suka Menolong

Seorang pemimpin seharusnya memiliki sikap suka menolong terhadap bawahannya, dengan sikap ini bawahan akan dapat bekerja dengan baik sesuai dengan keinginan pemimpin, dan jika ada kesalahan atau suatu

²⁴ M.Moh.Rifai, *Op;cit.*, hlm. 47.

²⁵ Al-Jumatul Ali. Al-Qur'an dan terjemahannya

yang tidak dapat dikerjakan oleh bawahan dapat diminta pertolongan atasannya atau pemimpinnya.

“ Kepala sekolah harus selalu waspada terhadap kebutuhan anggota-anggota dan selalu siap sedia untuk memberikan bantuan dan nasihatnya mungkin tanpa diminta karena anggota itu tidak menyadari ketidak mampuannya atau tidak berani meminta bantant”.²⁶

Dalam memberikan pertolongan hendaknya melihat kondisi dan situasi yang tetap agar pertolongan yang diberikan dapat dirasakan bermamfaat untuk kebaikan bersama dan pertolongan yang diberikan itu akan dirasakan sebagai hal yang didesakan atau dipaksakan. Tolong menolong ini sangat dianjurkan dalam Al-quran surat Al-Maidah ayat 2 :

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (المائدة

(2 :

Artinya : “ dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.²⁷

Pertolongan yang dianjurkan oleh Allah adalah pertolongan dalam hal kebaikan bukan pertolongan yang bertentangan dengan perintah Allah, dengan demikian boleh dikatakan pertolongan yang diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Karena itulah pertolongan yang diberikan oleh

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Op; Cit.*, hlm.56.

²⁷ Al-Jumatul Ali. Al-Qur'an dan terjemahannya

seseorang harus pula bernilai ikhlas tanpa pamrih sehingga sama-sama mendapatkan kebaikan antara yang ditolong dengan yang menolong.

4. Sabar dan Stabil emosi

Kesabaran dan Pengendalian emosi merupakan suatu hal yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin karena dengan sikap ini akan dapat membawa seorang pemimpin kepada keberhasilan dalam kepemimpinannya.

“ Sifat sabar dan stabil emosi dari pemimpin akan memberikan rasa aman pada kelompok-kelompoknya. Mereka tidak merasa tertekan, tidak akan merasa seolah-olah selalu dikejar-kejar oleh tugas-tugasnya, dan mereka merasa bebas untuk membicarakan persoalan-persoalan di antara masing-masing dan dengan pemimpin”.²⁸

Seorang kepala sekolah harus sabar berarti pula tetap berusaha dan mencari jalan keluar jika dihadapkan dengan berbagai kesukaran dan kegagalan. Sifat tidak sabar kepala sekolah akan menghikangkan ketenangan dalam bekerja. Anggota-anggotanya akan merasa tertekan, tidak bebas dalam mengemukakan pendapatnya, dan ini dapat mengurangi kemampuan dalam bekerja. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist yang menganjurkan manusia untuk berbuat santun dan sabar.

ان فيك خصلتين يحبهما الله الحلم والاناة (رواه مسلم)

²⁸ M.Moh.Rifai, *Op;cit.*, hlm. 48.

Artinya : sesungguhnya didalam dirimu ada dua sifat yang disukai oleh Allah yaitu Santun dan Sabar.”²⁹

Dengan sifat yang sabar dan stabil emosi seorang kepala sekolah dapat mengayomi anggotanya untuk melaksanakan pekerjaan yang telah ditetapkannya. Sebab sabar dan kestabilan emosi adalah merupakan modal bagi seseorang dalam melaksanakan pekerjaan, dengan sabar dan kestabilan emosi inilah yang akan membawa manusia kepada keberhasilan hidup.

5. percaya pada diri sendiri

Sifat percaya pada diri sendiri seorang kepala sekolah akan memberi nilai positif pada dirinya yang akan menggambarkan kemampuannya dalam memimpin anggotanya.

“pemimpin yang percaya pada diri sendiri dan yang dapat menyatakan hal ini dalam sikap dan tingkah lakunya, akan menimbulkan pula rasa percaya diri pada diri sendiri pada anggota-anggota yang dipimpinya. Anggota-anggotanya merasa lebih dipercayai bukan dibiarkan dan akan berusaha tanggung jawabnya sesuai dengan kepercayaan yang diberikan”.³⁰

Kerja sama yang baik akan membawa rasa saling percaya. Sebaliknya kerja sama yang tidak didasarkan atas rasa saling percaya tidak akan membawa hasil yang diharapkan, karena akan selalu diliputi oleh perasaan prasangka dan praduga yang akhirnya dapat merugikan masing-masing pihak.

6. Jujur, Adil dan Dapat diPercaya

²⁹ Muhlis Shabir. *Terjemahan Riyadhus Shalihin*, (Semarang : Toha Putra, 1981), hlm.561

³⁰ Muhlis Shabir. *Op;cit.*, hlm. 49.

Sikap bawahan yang percaya pada diri sendiri dimulai dengan menaruh kepercayaan kepada kepala sekolah. Dengan menaruh kepercayaan kepada kepala sekolah, mereka akan patuh terhadap semua tugas dan kewajiban yang dipikulkan oleh kepala sekolah kepada mereka. Hal ini harus ditampilkan oleh kepala sekolah sifat-sifat yang baik.

“hendaknya selalu dijaga agar tiap janji ditepati, tepat memegang waktu baik didalam maupun di luar pekerjaan, dan selalu berusaha agar sikap dan tindakan kita tidak akan bertentangan dengan perkataan kita. Kita harus konsekwen terhadap orang lain, dan terhadap kita sendiri”.³¹

Seorang kepala sekolah harus mempunyai sifat jujur, adil dan dapat dipercaya. Dalam ajaran agama disebut orang yang berlaku adil sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : “ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”³².

³¹ M.Moh.Rifai, *Ibid.*, hlm. 47.

³² Al-Jumatul Ali. *Al-Qur'an dan terjemahannya*

Di dalam hadits pun juga dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadits sebagai berikut:

ان المقسطين عند الله على منا بر من نور الذين يعدلون في اهلهم وما ولوا

Artinya : “sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil itu nanti disisi Allah berada diatas mimbar dari cahaya. Mereka itulah yang melaksanakan keadilan dan memberikan hukuman kepada keluarga mereka dan rakyat yang mereka perintah”.³³

Bersikap adil dapat memberikan ketenangan bagi orang yang menerima keadilan tersebut, begitu juga dengan kepala sekolah kalau adil terhadap bawahannya tentu akan membuat bawahannya bekerja sengan baik dan penuh dedikasi.

7. Keahlian Dalam Jabatan

Di dalam melaksanakan tugas seorang pemimpin harus lebih memahami dan menguasai pekerjaan yang dihadapi dibanding bawahannya agar rasa bangga terhadap pemimpin timbul pada diri bawahannya.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang tidak hambisi terhadap suatu jabatan, sehingga dengan tidak hambisinya dia akan dapat melaksanakan kepemimpinan yang baik.

3. Perestasi Yang Dicapai

Kepemimpinan kepala sekolah harus mampu menghasilkan membuat perencanaan bagaimana cara menghasilkan pendidikan yang baik

³³ Muhlisch Shabir. *Ibid.*, hlm. 533.

dan menghasilkan anak didik yang sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, yaitu berguna bagi orang tua, masyarakat pada umumnya dan bagi diri siswa itu sendiri khususnya. Kepala sekolah juga harus mampu mengubah suasana yang dulunya kurang bagus dan kedepannya lebih bagus lagi, agar guru dan anak didik tetap bisa bersemangat dalam proses belajar mengajar.

Dalam berbagai suasana yang dibuat oleh kepala sekolah bagaimana bisa menghasilkan anak didik yang berkompeten dalam berbagai hal, maka kepala sekolah harus mampu membuat berbagai macam evaluasi yang diterapkan untuk anak didik, sedangkan evaluasi mencakup penilaian terhadap tingkat penampilan dari masing-masing anggota dewan guru dalam mencapai hasil yang diharapkan. Evaluasi guru di mulai sejak awal guru yang bersangkutan melaksanakan tugas mengajar sampai guru yang bersangkutan berhenti mengajar di sekolah (Pensiun).

Sehingga dapat menghasilkan anak didik yang IQ nya lebih baik daripada sebelumnya, namun harus berbagai cara yang akan dilakukan untuk menghasilkan anak didik yang baik. Dalam evaluasi kegiatan belajar mengajar dapat dibedakan atas 3 macam, yaitu: (demi tujuan penilaian)

a. Evaluasi formatif bagi siswa

- Mengingat bahwa tujuan belajar adalah belajar tuntas (*learning for mastery*), maka sebelum menguasai, secara tuntas suatu materi pelajaran, maka anak didik dituntut lebih dulu menguasai satu kesatuan kecil sebelum melangkah kesatuan berikutnya.

- Sebagai diagnosis kesulitan belajar, dengan cara mengatasinya misalnya dengan usaha remedi.
- b. Evaluasi formatif bagi pengajaran
- Sebagai umpan balik keberhasilan dalam mengelola kegiatan mengajar untuk mengatuh sebagai materi yang telah/belum dikuasai para anak didiknya..
 - Dapat meramalkan sejauh mana mengevaluasi sumatif anak didik sehingga evaluasi formatif dan sumatif berhubungan erat.
- c. Evaluasi sumatif
- Sebagai alat pembandingan keterampilan dan kecakapan antara anak didik yang satu dengan lainnya (sampai menentukan rangkingnya).
 - Sebagai bahan untuk meramal penyelesaian studi anak didik.
 - Sebagai umpan balik bagi anak didik sendiri.
 - Sebagai bahan penilaian terhadap metode yang telah digunakan oleh guru.
- d. Evaluasi diagnosis

Bila evaluasi ini dilakukan sewaktu proses belajar berlangsung maka arahnya adalah untuk meneliti sebab-sebab kesulitan belajar anak didik. Dalam kegiatan evaluasi/penilaian yang perlu ditengahkan, yaitu penilian dengan acuan normatif dan penilaian dengan acuan kriteria atau sering disebut dengan penilaian acuan patokan.³⁴

³⁴ Administrasi Sekolah *Ibid.* hlm. 100-101

Penjabaran tentang evaluasi di atas bahwa dengan menggunakan evaluasi maka dapat dilihat hasil yang selama proses belajar mengajar apakah berhasil atau tidak, namun pencapaian prestasi bisa saja tercapai dengan meningkatnya nilai tingkah laku yang semulanya baik dan kedepannya lebih baik.

Pencapaian prestasi agar bisa meningkat harus berdasarkan kurikulum yang ditetapkan di sekolah, kurikulum itu merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu terhadap situasi belajar mengajar secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Hal ini nampak jelas bahwa pada hakikatnya segala upaya dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah/lembaga pendidikan senantiasa diarahkan pada suksesnya proses belajar mengajar. Suksesnya proses belajar mengajar itu dapat ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, anggaran/biaya, tata laksana, organisasi, serta humas, termasuk pula supervisi yang mantap.

Secara operasional kegiatan manajemen kurikulum itu dapat meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru, anak didik, dan seluruh sivitas akademika atau warga sekolah/lembaga pendidikan.³⁵ Dari tiga hal ini terlaksana dengan baik dari sebelumnya maka tercapailah prestasi yang bisa memantapkan pendidikan sekolah baik dari segi

³⁵ *Ibid.*Hlm. 80

pendidikannya maupun sarana dan anggaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Mengukur tercapainya prestasi untuk anak didik dibuat evaluasi baik secara test maupun non test, dan untuk guru dibuat bentuk penelitian dan pengecekan sarana dan anggaran pendidikan selama satu tahun.

B. Pengelolaan Pendidikan

Seorang kepala sekolah harus mampu berfikir dengan bijaksana, mempunyai ide-ide yang harus dikeluarkan dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang akan diterapkan dengan seindah mungkin, namun kepala sekolah mempunyai peran penting dalam mengembangkan dan membuat prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kepala sekolah sangat bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah, sehingga tujuan pembelajaran yang ditargetkan tercapai dengan baik. Namun bukan kepala sekolah saja yang berperan penting, akan tetapi para bawahannya yakni guru-guru yang sebagai tenaga pendidik yang harus bekerja keras dan meningkatkan pembelajaran dalam setiap melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tuntunan kurikulum pendidikan.

Dalam pengelolaan pendidikan seorang kepala sekolah harus merencanakan perencanaan pendidikan, jadi dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, misalnya dalam perencanaan pengadaan “Buku Paket” perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

“a. Terlebih dahulu menyusun daftar perencanaan berdasar analisis kebutuhan dari masing-masing satuan organisasi, baik jumlahnya maupun

kualitas mutunya. b. Buku paket (baru) yang dipersiapkan itu harus lebih baik kualitasnya daripada buku-buku yang ada sebelumnya, serta kuantitas sesuai kebutuhan senyatanya. c. buku-buku tersebut jelas lebih efektif dan efisien untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang berlaku demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, serta tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam GBHN. d. Isinya lebih mengutamakan kepentingan siswa dan masyarakat daripada kepentingan bisnis”.³⁶

Dari hal di atas bahwa kepala sekolah harus merencanakan kebutuhan dalam fasilitas yang perlu dipakai dalam berlangsungnya pendidikan, yaitu tentang bagian buku yang bisa menunjang keberhasilan pendidikan. Dalam dewasa ini perencanaan pendidikan yang sering digunakan adalah :

“ a. perencanaan pendidikan itu harus menggunakan pandangan jangka panjang. (jangka pendek = 1 sampai 2 tahun, jangka menengah = 4 sampai 5 tahun, jangka panjang = 10 sampai 15 tahun). b. perencanaan pendidikan itu harus bersifat komprehensif (meliputi keseluruhan sistem pendidikan, meliputi pendidikan formal dan non formal). c. Perencanaan pendidikan harus merupakan bagian dari perencanaan masyarakat. d. perencanaan pendidikan harus merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan. e. perencanaan pendidikan harus memperhatikan perkembangan kualitatif dan kuantitatif pendidikan, perencanaan pendidikan harus menjadi pendidikan relevan, efektif dan efisien”.³⁷

Dari uraian di atas bahwa perencanaan pendidikan diadakan pada dua tahap yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Berdasarkan hasil penelitian para pakar, bahwa seorang kepala sekolah dan sekolah yang berhasil menunjukkan adanya :

- a. Keterkaitan terhadap perbaikan pengajaran.
- b. Pengetahuan dan partisipasi yang kuat di dalam aktivitas kelas.
- c. Pemantauan terhadap penggunaan efektivitas waktu pelajaran.

³⁶. Ary Gunawan *Ibid.* Hlm. 118

³⁷ *Op: Cit. hlm.* 119

- d. Usaha membantu efektivitas program tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran.
- e. Memiliki sikap positif kearah para guru, pustakawaan, laporan, tenaga administrasi dan para anak didik.³⁸

Pembinaan pengajaran sebagai suatu usaha memperbaiki program pengajaran untuk dipahami oleh setiap kepala sekolah, dengan mengetahui dan memahami tahap-tahap proses perbaikan pengajaran akan membantu para kepala sekolah untuk melaksanakan pembinaan program pengajaran.

Ada empat fase proses pembinaan pengajaran :

1. Penilaian sasaran program, dalam fase ini perlu diuji keadaan program pengajaran dengan tuntutan masyarakat dan kebutuhan mereka yang belajar.
2. Merencanakan perbaikan program, dalam tahap ini perlu dibentuk struktur yang tepat, mengusahakan dan memanfaatkan informasi, serta mengadakan spesifikasi sumber-sumber yang diperlukan untuk program.
3. Melaksanakan perubahan program, termasuk memotivasi para guru, pustakawan, laboran, dan para tenaga administrasi, membantu program pengajaran, dan melibatkan masyarakat.
4. Evaluasi perubahan program, dalam fase ini perlu perhatian untuk merencanakan alat ukur yang tepat untuk menghasilkan pengajaran.

Seperti dikemukakan di atas salah satu indikasi keberhasilan sekolah adalah keterkaitan yang tinggi kepada sekolah terhadap perbaikan pengajaran.

³⁸*Kepemimpinan Kepala sekolah. Ibid., hlm. 206*

Untuk itulah kepala sekolah harus memimpin sesuai dengan jenjang sekolah yang dipimpinnya dan juga perlu memahami program pengajaran masing-masing yang dibawakan setiap guru mata pelajaran.

Apabila program diartikan sebagai susunan mata pelajaran, penjadwalan waktu, dan pembayarannya disetiap kelas dan satuan pendidikan, maka program pengajaran bagi seluruh jenjang pendidikan meliputi pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Kurikulum pendidikan dasar disusun untuk mencapai tujuan pendidikan dasar, dan merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum pendidikan dasar memuat mata pelajaran sebagai berikut :

- “1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
2. Pendidikan Agama,
3. Bahasa Indonesia,
4. Matematika,
5. Ilmu Pengetahuan Alam,
6. Ilmu Pengetahuan Sosial,
7. Kerajinan Tangan Dan Kesenian,
8. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan,
9. Bahasa Inggris,
10. Muatan Lokal”.³⁹

³⁹Kepemimpinan Kepala Sekolah *Op: Cit.* hlm.210

Susunan program pengajaran pendidikan dasar, menurut jenis-jenis mata pelajaran, serta penjatahan waktu masing-masing mata pelajaran, sebagai berikut :

Jenjang dan kelas Mata Pelajaran	SD						SLTP		
	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III
1. PPKN	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3. B. Indonesia	10	10	10	8	8	8	6	6	6
4. Matematika	10	10	10	8	8	8	6	6	6
5. IPA	-	-	3	6	6	6	6	6	6
6. IPS	-	-	3	5	5	5	6	6	6
7. Kerajinan Tangan Dan kesenian	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8. Penjas dan kesehatan	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9. B.Inggris	-	-	-	-	-	-	4	4	4
10. M.Lokal	2	2	4	5	7	7	6	6	6
jumlah	30	30	38	40	42	42	42	42	42

Keterangan :

1. Lamanya 1 jam pelajaran
 - a. Kelas I dan II SD, Satu jam pelajaran = 30 menit
 - b. Kelas III dan IV SD, 1 jam pelajaran = 40 menit
 - c. Kelas I dan III SLTP, 1 jam pelajaran = 45
2. Jumlah pelajaran perminggu
 - a. SD kelas I dan II = 30 jam pelajaran
 - b. SD kelas III = 38 jam pelajaran
 - c. SD kelas IV = 40 jam pelajaran
 - d. SD kelas V dan VI = 42 jam pelajaran
 - e. SLTP kelas I,II,III = 42 jam pelajaran
3. Jumlah jam pelajaran dalam satu minggu (yang tercantum pada tabel) adalah jam pelajaran minimum, yang diselenggarakan secara klasikal.
4. Jumlah waktu seperti tertulis dalam tabel dalam pelaksanaannya sesuai dengan unsur-unsur yang terkandung dalam setiap mata pelajaran.⁴⁰

⁴⁰Kepemimpinan Kepala sekolah, *Op: Cit.*. Hlm. 214

Dari uraian di atas itu merupakan mata pelajaran dan waktu yang ditentukan untuk sekolah dasar dan sekolah menengah. Namun selain dari kurikulum yang sudah ditentukan akan tetapi ada program ekstra kurikuler yaitu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan kurikuler.

Kegiatan ekstra kurikuler bermamfaat untuk memantapkan pembentukan kepribadian, seperti keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, kepribadian dan budi pekerti luhur, keterampilan, kesehatan sekolah, olah raga, kesenian dan kegiatan-kegiatan lain.

Kegiatan ekstra kurikuler juga dimaksudkan untuk lebih mengkaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Dari jadwal mata pelajaran yang disediakan, ada beberapa jadwal yang harus diikuti oleh guru, ada tiga jenis jadwal untuk guru, Jadwal pelajaran kurikuler, koorikuler, dan ekstra kurikuler, yaitu :

1. Jadwal pelajaran kurikuler disusun secara edukatif oleh guru/tim guru dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan administrasi pendidikan.
2. Jadwal pelajaran kokurikuler disusun secara strategi sesuai situasi dan kondisi individual/kelompok peserta didik/siswa sehingga seperti tugas-

tugas PR (pekerjaan rumah) benar-benar dapat meningkatkan pemahaman keterampilan, serta mencerna materi pelajaran secara efektif dan efisien.

3. Jadwal pelajaran ekstra kurikuler disusun diluar jam pelajaran kurikuler, biasanya bersifat pengembangan ekspresi, hobi, bakat, minat, serta prestasi seperti seni tari, seni musik, cinta alam, palang merah remaja, dokter kecil, koperasi, pramuka, serta penunjang PBM.⁴¹

Dari jadwal di atas bahwa berbagai macam cara pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan, pelaksanaan pendidikan dasar dapat diuraikan melalui berbagai sudut pandang, waktu belajar, sistem guru, perencanaan kegiatan belajar mengajar, bahasa pengantar, sistem pengajaran, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, dan tahap pelaksanaan kurikulum.

- a. Waktu belajar, kurikulum pendidikan dasar, menerapkan sistem catur wulan yang membagi waktu belajar 1 tahun ajaran menjadi tiga bagian waktu yang masing-masing disebut catur wulan. Namun pada saat ini pembagian waktu sudah berubah menjadi semester, dalam satu tahun pelajaran menjadi dua semester, jumlah hari belajar sekurang-kurangnya 240 hari, termasuk di dalamnya waktu bagi penyelenggaraan penilaian kegiatan, kemajun dan belajar hasil balajar anak didik.
- b. Sistem guru, di SD mempergunakan guru sistem guru kelas, kecuali mata pelajaran pendidikan dan mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

⁴¹*Ibid.* Adminstrasi sekolah. 83

Dalam hal SD menyelenggarakan bahasa Inggris sebagai muatan lokal, ditangani oleh guru kelas yang memiliki kemampuan mengajarkan mata pelajaran tersebut, atau guru mata pelajaran bahasa Inggris yang dapat disediakan oleh daerah, sekolah yang bersangkutan.

- c. Perencanaan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan kegiatan belajar mengajar meliputi, : perencanaan tahunan, perencanaan catur wulan/ semester, perencanaan yang tertuang dalam bentuk persiapan mengajar.

Dengan itu bahasa pengantar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu yang berdasarkan, berdasarkan pasal 41 Undang-Undang No. 2 Thn 1989, bahasa pengantar dalam pendidikan nasional adalah bahasa Indonesia, sedangkan berdasarkan pasal 42, ayat 1, Undang-Undang No. 2 Thn 1989, terutama pada tahun awal di SD, kelas I sampai dengan III, bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar sejauh dipergunakan.

Uraian di atas merupakan bahasa, sedangkan sistem pembelajaran yang digunakan adalah :

” 1. kegiatan yang lakukan dengan sistem klasik: -anak-anak dikelompokkan berdasarkan usia kemampuan rata-rata, hampir sama, -menerima pelajaran dari seorang guru dalam mata pelajaran yang sama, daam waktu dan tempat yang sama, -bila diperlukan dapat dilakukan pengelompokan sesuai dengan tujuan dan keperluan pelajaran. 2. pada dasarnya tujuan pembelajaran untuk : - mengembangkan kemampuan psikis dan fisik, -kemampuan penyesuain siswa secara utuh, -mempersiapkan anak didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan menengah atau memasuki lapangan kerja, -pengembangan sikapbertanggung jawab dalam belajar dan mengemukakan pendapat, kemandirian dalam mengambil keputusan. 3. cara penyajian pelajaran, memamfaatkan sarana penunjang; kepustakaan, alat peraga, lingkungan, alam dan budaya, serta masyarakat dan nara sumber. 4. kegiatan belajar mengajar sebagai pembelajaran tambahan dapat diberikan kepada anak didik baik yang akan melanjutkan kependidikan menengah, maupun yang memasuki lapangan kerja/masyarakat, kegiatan pembelajaran tambahan dapat berupa kegiatan perbaikan atau kegiatan pengayaan. 5. program pembelajaran, ditentukan oleh

sekolah dengan persetujuan kantor wilayah departemen pendidikan kebudayaan dan dipilih siswa sesuai dengan minat dan kemampuannya serta memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan”.⁴²

C. Kinerja Guru

Dalam makna yang sederhana bahwa pengertian guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa anak didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi anak didiknya, berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus mempunyai kewibawaan didepan ana-anak didiknya..

Yang dikutip dalam buku Syaiful Bahri Djamarah bahwa makna guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musolla, di rumah dan sebagainya.⁴³

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkeperibadian mulia.

Dengan kepercayaan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengembang tugas memang berat. tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru

⁴² Kepemimpinan kepala sekolah, *Op: Cit*, hlm. 218

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam intelektual edukatif* (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA. 2000), hlm. 31

bukan hanya sebatas ditempat sekolah akan tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan harus guru berikan pun tidak hanya secara sekelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya. Pengetahuan, teknik mengajar, juga pengalaman-pengalaman tidaklah cukup untuk mempengaruhi seseorang. Karena di dalam proses belajar-mengajar terdapat proses penyembuhan karakter anak didik dalam pengetahuan dan keterampilan.

Guru sebagai pelaksana terdepan kegiatan sekolah mengemban tugas dan tanggung jawab yang sangat berat terhadap profesinya. Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja di depan kelas, setelah itu dia pulang, akan tetapi lebih dari itu. Ahmant dan Suriyono berpendapat bahwa :

“ dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung pesatnya. Peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi pembimbing. Maka yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru adalah a. merencanakan., b. melaksanakan pengajaran. Mengevaluasi dan d. membimbing siswa.”⁴⁴

Berdasarkan pendapat di atas maka yang menjadi pekerjaan guru sebagai pengajar adalah :

Merencanakan pengajaran, tugas guru pertama sebagai pengajar adalah merencanakan pengajaran. Berasal dari kata rencana yaitu suatu proyeksi

⁴⁴ Ahmad dan supriyono, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Disekolah.* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993)., hlm. 38

tentang apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sah dan bernilai. Perencanaan dapat juga disebut signifikansi dari tujuan yang ingin dicapai dan cara-cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Guru sebagai perancang pengajaran dituntut supaya mampu merencanakan kegiatan mengajar secara baik, sebab pengajaran yang direncanakan secara baik akan dapat mempermudah jalannya proses belajar-mengajar yang bermakna.

Merencanakan pengajaran dengan baik sebelum melakukan pengajaran adalah penting bagi guru, walaupun perencanaan yang baik belum tentu menjamin keberhasilan mengajar seratus persen, namun harus diketahui bahwa perencanaan yang baik sudah tertentu mempunyai manfaat yang tidak sedikit terhadap keberhasilan pengajaran itu sendiri.

“Menurut undang-undang Nomor 8/ 1974 tentang pokok kepegawaian ada dua jenis jenis pegawai negeri sipil, yakni jabatan struktur dan jabatan fungsional jabatan struktural adalah jabatan manajer yang disusun pada struktur organisasi serta dibawah satu jabatan atasan dan membawahi struktur bawahan. Sedangkan jabatan fungsional adalah jabatan profesi yang disusun untuk menerapkan fungsi tertentu suatu organisasi, yang didasarkan pada tingkat keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan fungsinya dan profesinya”.⁴⁵

Secara rinci jabatan fungsional adalah sebagai berikut :

- Pendidikan
- Proses belajar mengajar atau bimbingan penyuluhan.
- Pengembangan profesi dan
- Penunjangan proses belajar mengajar atau bimbingan penyuluhan.

⁴⁵ Syafruddin Nurdin. *Guru Profesionalisme dan implementasi kurikulum* (Jakarta : PT. CIPUTAT PRESS. 2005), hlm. 9.

Menjadi guru berdasarkan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir di sekolah, apa sebabnya dia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.

Guru adalah figur seorang pemimpin, guru harus dapat menempatkan sebagai orang tua kedua. Dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik.

Ada peranan yang diharapkan dari guru agar bisa mencapai tujuan pendidikan sebagai berikut :

“ korektor, Inspirator, Informator, Organisator, Motivator, Inisiator, Fasilitator, Pembimbing, Demonstrator, Pengelolah kelas, Mediator, Supervisor, Evaluator,”⁴⁶

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda harus betul-betul dipahami dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki mungkin telah mempengaruhinya anak didik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai inspirator, guru harus memberikan pengajaran yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah anak didik. Guru harus memberikan petunjuk yang benar bagaimana cara belajar yang baik. Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Sebagai organisator, guru harus bisa mengurus tentang ketatausahaan atau keakademikan. Guru harus bisa mengelola tata tertib sekolah, dan menyusun program dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai motivator, guru harus bisa membarikan motivasi atau mendorong anak didik agar bergairah dan semangat dalam belajar. Sebagai inisiator, guru harus bisa menjadi pencetus ide-ide dalam kemajuan pendidikan dan pengajaran, Sebagai

⁴⁶ *Ibid.* hlm. 43-48

fasilitator hendak menyediakan fasilitas untuk memudahkan proses belajar mengajar, Sebagai pembimbing, guru harus bisa membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Sebagai demonstrator, guru harus membantu anak didik yang inteligensinya yang sedang, dengan memperagakan bahan pelajaran. Sebagai pengelola kelas, guru harus dapat mengelola kelas karena kelas merupakan tempat berhimpunya anak didik untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Sebagai mediator, guru harus bisa menyediakan media pendidikan, baik media nonmaterial maupun material. Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Sebagai Evaluator, guru dituntut memberikan penilaian yang baik dan jujur.

Keterangan yang diatas itu merupakan peran guru yang seyogianya dipangang oleh guru akan tetapi masih banyak lagi yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan proses berlangsungnya pendidikan.

Dalam mendesain mata pelajaran guru harus bisa mendesain mata pelajaran yang harus diajarkan. Dan yang sering digunakan modelnya adalah model PSSI (prosedur pengembangan sistem intruksional). Ada beberapa komponen dalam model PSSI ini.

“ 1. pedoman perumusan tujuan, yang memberi petunjuk pada guru dalam merumuskan tujuan intruksional khusus. 2. pedoman prosedur pengembangan alat penilaian. Yang memberi petunjuk tentang prosedur penilaian yang akan diterapkan, tentang pre test dan post test. 3. pedoman proses kegiatan belajar anak didik. Yang memberi petunjuk setiap guru dalam menentukan dan menetapkan langkah-langkah kegiatan belajar anak didik. 4. pedoman kegiatan guru. Yang merupakan petunjuk bagi guru. 5. pedoman pelaksanaan

program. Merupakan program yang telah disusun. 6. pedoman perbaikan dan Revisi.”⁴⁷

Dari komponen di atas bahwa komponen ini merupakan hal yang harus diperhatikan. Merupakan tugas guru dalam mendesain program pengajaran. Mengajar merupakan tugas yang harus dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian guru memerlukan suatu perencanaan dan persiapan yang mantap dan dapat dinilai pada akhir kegiatan proses belajar mengajar. Perencanaan adalah pemetaan langkah-langkah kearah tujuan. Perencanaan sangat diperlukan guru karena alokasi sumber, terutama jumlah waktu yang terbatas.

Adapun perencanaan menurut Syafruddin Nurdin adalah :

“ 1. Penentuan tujuan mengajar. 2. pemilihan materi sesuai dengan waktu. 3. Strategi optimum. 4. Alat dan sumber. 5. Kegiatan belajar siswa. 6. Evaluasi.”⁴⁸

Perencanaan pengajaran atau desain intruksional membantu guru mengarahkan langkah dan aktivitas serta kinerja yang akan ditampilkan dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan. Sekurang-sekurangnya dalam desain intruksional yang diwujudkan dalam bentuk satuan pembelajaran itu tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi/bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi/ metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan dalam menilai hasil belajar anak didik.

⁴⁷ *Op;Cit.* hlm. 87

⁴⁸ *Op;Cit.* hlm. 85

Perencanaan pengajaran yang dipersiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain “

1. Menentukan arah kegiatan pengajaran/pembelajaran,
2. Memberi isi dan makna tujuan,
3. Menentukan cara bagaimana memcapai tujuan yang ditetapkan , dan
4. Mengukur seberapa tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.”⁴⁹

Dari uraian di atas bahwa perencanaan pengajaran dan persiapan yang harus di pegang teguh oleh seorang guru, yaitu menentukan tujuan kegiatan yang harus dilakukan, memberi isi dan waktu tujuan, dalam hal ini guru tidak boleh menyianyiakan waktu yang telah diberikan dan harus dipergunakan dengan sebaik mungkin, mencari cara bagaimana yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengajaran, mengukur seberapa jauh hasil pembelajaran yang anak didik dapatkan, dengan memberikan evaluasi kepada anak didik tersebut.

⁴⁹ *Op;Cit.* hlm. 87

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Tebing-Tinggi kec. Suka Bangun Tapanuli Tengah, yang berada di daerah perbatasan Tapanuli Selatan dengan Tapanuli Tengah. Secara geografisnya Desa Tebing-Tinggi berbatasan dengan:

- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pulo Pakkat
- Sebelah selatan berbatasan Desa Huta Raja
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Lopo Baru (Muara Huta Raja)
- Sebelah utara berbatasan dengan Terapung Raya

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 3 Februari 2012 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian *kualitatif*. Penelitian *kualitatif* adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode *deskriptif*, tidak menggunakan angka-angka, yang dilakukan secara menggambarkan masalah yang diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam buku Lexy J. Moeleong, metodologi penelitian *kualitatif* bahwa “ metodologi penelitian

sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”¹

Sedangkan menurut Saifuddin Azwar yang dikutip dalam buku diktat Magdalena, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah.²

Dari acuan di atas bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode *diskriptif* yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati dilapangan.

C. Responden Penelitian

Adapun yang menjadi Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDN NO. 157018 Tebing-Tinggi Kec. Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah

Dalam pengambilan sampel digunakan *purposive sampel* yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata (tingkatan), random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu yaitu untuk melihat peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel, penulis berpedoman kepada pendapat yang menyatakan:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika

¹ Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosda Karya. 2000), hlm. 3.

²Magdalena. *Metode penelitian*. (Padangsidempuan : Diktat. 2004), hlm. 9

jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi...³

Berdasarkan kutipan di atas bahwa, peneliti langsung memfokuskan subjek peneliti yaitu kepala sekolah, tidak lagi mencari banyak lagi subjek karena subjek Cuma satu. Apabila subjeknya kurang dari 100 maka peneliti langsung mengambil subjek yang diteliti, untuk membantu ketimpangan dalam penelitian ini, peneliti mengambil guru sebagai alat bantu dalam penelitian ini.

Dengan demikian yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan Guru SDN NO. 157018 Tebing-Tinggi Kec. Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah.

D. Sumber Data

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diteliti .Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dibutuhkan yaitu :

1. Sumber data *primer* adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan. Sumber data primernya adalah kepala sekolah yang selaku menjadi pimpinan sekolah yang berhak mengatur sepenuhnya sekolah tersebut dan yang sangat dominan dalam penelitian ini kepala sekolah yang merupakan ujung tombak berkembang atau tidak sekolah tersebut, dan juga merupakan barhasilnya atau tidak anak-anak didiknya.

³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 107

2. Sumber data *sekunder* adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.⁴ Sumber data pelengkap yang dilakukan dalam penelitian ini berasal dari guru-guru yang mengajar di sekolah/tenaga bagian administrasi sekolah SDN NO.157018 Tebing-Tinggi Kecamatan Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam pengertian psikologi, observasi atau disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu subjek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, peraba, dan pengecap, disebut pengamatan langsung.⁵

Observasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap Peranan Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi Kecamatan Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah.

2. Interview atau wawancara

Interview, yaitu mengadakan serangkaian wawancara atau Tanya jawab langsung kepada kepala sekolah. guru-guru, serta pengawai

⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Bandung : Setia Jaya, 2005), hlm.129

⁵ *Ibid.* hlm156

administrasi SDN NO.157018 Tebing-Tinggi Kecamatan Suka Bangun Kab.
Tapanuli Tengah.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *kualitatif* yaitu pengolahan dan penganalisaan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan, yakni data yang bersifat *kualitatif* diolah dan dianalisa secara *kualitatif* dengan cara sebagai berikut :

1. *Editing* data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. *Reduksi* data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. *Mendeskripsikan* data secara *sistematik* yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁶

⁶ *Ibid.* hlm107

BAB IV

DISKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Berlakang (Sejarah Singkat)

Pada tahun 1980 sekolah dasar dibangun masih 3 (tiga) lokal, yang menjadi kepala sekolah adalah Syamsir Alam Harahap, tanahnya yang diwakafkan masyarakat untuk pembangunan sekolah dasar, pada awalnya tanah ini merupakan tanah lapangan bola, karena ketidak adaan sekolah maka masyarakat menwakafkan tanah lapangan ini sebagai tempat pembangunan sekolah dasar, yaitu SDN NO. 157018 Tebing-Tinggi Kec. Lumut Kab. Tapanuli Tengah.

Tahun 1983 terjadi pergantian Kepala sekolah yaitu Nur Naimah Lubis menjadi kepala sekolah yang kedua meneruskan syamsir Alam Harahap, namun gurunya pada saat in masih 4 (empat orang) yaitu Asran Tanjung, Sari Nadumaria S, Siti Nardiah Sihombing, Sawaluddin Nasution.

Terjadilah pembangunan yang awalnya masih 3 (tiga) lokal, ditambah 3 (lokal) lagi, perumahan guru 2 (dua) unit dan pembangunan fasilitas yang lainnya. Sekolah ini menjadi SDN NO. 157018 Tebing-Tinggi Kec. Sibabagun Kab. Tapanuli Tengah. Tahun 2008 terjadi kembali pemekaran kecamatan menjadi kecamatan Suka Bangun. Sekolah itu menjadi SDN NO. 157018 Tebing-Tinggi Kec. Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah samapi sekarang.¹

2. Keadaan fisik dan letak geografis sekolah

Secara umum SDN No. 157018 Tebing-Tinggi mempunyai luas tanah sekitar 75 x 50 dengan luas semuanya adalah $\pm 3750 M^2$, dengan perincian sebagai berikut :

¹ Wawancara dengan Ibu Nur Naimah Lubis, Senin 13 Februari 2012

- Bangunan sekolah : 2000 M²
- Halaman Tanah : 750 M²
- Lapangan Dan Olah Raga : 600 M²
- Lain-Lain : 400 M²

Lingkungan SDN No. 157018 Tebing-Tinggi dikelilingi perkebunan sawit milik perseorangan dan seluruh bangunan sekolah yang dipergunakan adalah gedung permanent yang layak pakai pada saat sekarang, sekolah ini jauh dari pemukiman. pada awalnya sekolah ini merupakan bangunan yang tidak layak pakai, akibat kerjasama masyarakat dengan pemerintah dibidang baik maka pembangunan sekolah tercapai dengan baik.

Adapun batas-batas sekolah adalah :

- Sebelah Timur berbatasan dengan tanah Ramal
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Tanah Awaluddin
- Sebelah Utara berbatasan dengan Tanah Ceam
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Raya.²

3. Keadaan sarana dan prasarana sekolah

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan, sarana dan prasaran SDN No. 157018 Tebing-Tinggi belum memadai dan belum dapat mendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar dan alat-alat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran tersebut Belum layak pakai.seperti rak buku, papan tulis, Papan Absen, Papan data, dan lonceng.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

²Wawancara dengan Ibu Nur Naimah Lubis, Senin13 Februari 2012

Tabel 1. Sarana prasarana di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Ruangan/Kantor Kepsek	1 Ruangan
2	Ruangan/Kantor Guru	1 Ruangan
3	Ruangan Untuk UKS	1 Ruangan
4	Ruangan Kelas	6 Ruangan
5	Ruangan perpustakaan	1 Ruangan
6	Rumah Dinas Kepsek	1 Ruangan
7	Rumah Dinas Guru	3 Ruangan
8	Rumah Dinas Penjaga sekolah	1 Ruangan
9	Alat Olah Raga	3 Unit
10	Meja Murid	80 Buah
11	Kursi murid	120 Buah
12	Meja Guru	10 Buah
13	Kursi Guru	10 Buah
14	Kursi Tamu	4 Buah
15	Lemari	6 Buah
16	Rak Buku	5 Buah
17	Papan Tulis	6 Buah
18	Papan Absen	3 Buah
19	Papan Data	3 Buah
20	Lonceng	1 Unit
21	Mesin Tik	2 Unit

Sumber Data : Data Administrasi SDN No. 157018 Tebing-Tinggi

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nur Naimah Lubis bahwa fasilitas tersebut diperoleh dari bantuan Pemerintah, Bantuan BOS, Komite Sekolah dan masyarakat setempat.

4. Data Siswa SDN No. 157018 Tebing-Tinggi

Adapun jumlah siswa SDN No. 157018 Tebing-Tinggi dari kelas I sampai Kelas VI adalah sebanyak 228 siswa dengan perincian sebagai berikut :

Jumlah siswa kelas I : 13 Laki-laki 25 Perempuan

Jumlah Lokal 1 Lokal

Jumlah siswa Kelas II : 11 laki-laki 23 Perempuan

Jumlah Lokal 1 Lokal

Jumlah siswa Kelas III : 16 Laki-Laki 23 Perempuan

Jumlah Lokal 1 lokal

Jumlah siswa Kelas IV : 15 Laki-laki 24 Perempuan

Jumlah lokal 1 lokal

Jumlah siswa Kelas V : 10 Laki-laki 28 Perempuan

Jumlah Lokal 1 lokal

Jumlah siswa Kelas VI : 15 Laki-laki 25 Perempuan

Jumlah Lokal 1 Lokal

Jumlah siswa Keseluruhan : 80 Laki-laki 148 Perempuan

Jumlah Lokal 6 Lokal

Sumber Data : Data Administrasi SDN No. 157018 Tebing-Tinggi

5. Data Guru dan Data Pengawai Sekolah SDN No. 157018 Tebing-Tinggi

Guru dan Pengawai di Sekolah SDN No. 157018 Tebing-Tinggi ini rata rata belum ada yang berpendidikan S-1 akan tetapi masih tiga orang dan

sebagaiannya masih dalam proses perkuliahan mengambil Pendidikan Strata satu (S-1), adapun data guru ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

No	Nama guru/pengawai	L/P	TKK JD	NIP/Karpeg	NUPTK	Jabatan	TglblnTh un lhr	Agama	Izajah tahun	Tertinggi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	NUR NAIMAH LUBIS	P	K	19571005 197706 2 001	1997735637 300043	Kapala sekolah	5/1/57	Is	DII /S-1 2004	
2	ASRAN TANJUNG	L	K	19580515 198604 1 001	8477366402 000012	GAI	15/5/58	Is	DII 1998	
3	SARI NADUMARIA S	P	K	19680130 199011 2 001	2462746648 300032	GK	30/1/68	Is	SPG 1988	
4	FAHMI TANJUNG	L	K	19650416 200701 1002	9748743647 200022	GK	14/4/65	Is	SPG/S-1 1986	
5	ROSMAWATI PASARIBU	P	K	19810704 200903 2004	5739759660 300092	GK	4/7/81	Is	DII 2003	
6	SIMSON HUTA TAGALUNG	L	K	19620330 198304 1004	6662750642 200002	GK	30/3/62	KP	DII/S-1 2003	
7	HOT MAULI BT. BARA	P	K		5840751657 300002	GK	8/5/79	Is	MAN 1998	
8	MARIATUL KISSAH N	P	K		5240750652 210123	GK	8/9/72	Is	PGAN 1991 SMA	
9	HOTMAIDA HASIBUAN	P	K		5240740523 221017	GK	4/5/84	Is	2002	

Sumber Data : Data Administrasi SDN No. 157018 Tebing-Tinggi

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa semua guru PNS Pemerintahan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah yang mengajar di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi adalah sebanyak 6 orang dan Guru Honorer Sebanyak 3 Orang, jumlah keseluruhan guru SDN No. 157018 Tebing-Tinggi sebanyak 9 orang dengan Masih 3 Orang yang berpendidikan S-1 (Strata 1).³

Selain guru PNS Pemerintahan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah yang mengajar di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi ini ada juga guru

³ Wawancara dengan Ibu Nur Naimah Lubis, Senin 13 Februari 2012

honoror (Honor Komite). Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3. Guru PNS SDN No. 157018 Tebing-Tinggi

No	Nama	NIP	Jabatan	L/P
1	Nur Naimah Lubis	19571005 197706 2 001	Kapala Sekolah	P
2	Asran Tanjung	19580515 198604 1 001	GAI	L
3	Sari Nadumaria S	19680130 199011 2 001	GK	P
4	Fahmi Tanjung	19650416 200701 1002	GK	L
5	Rosmawati Pasaribu	19810704 200903 2004	GK	P
6	Simson HutaTagalung	19620330 198304 1004	GK	P

Sumber Data : Data Administrasi SDN No. 157018 Tebing-Tinggi

Tabel 4. Guru Honoror (Honoror Komite) SDN No. 157018 Tebing-Tinggi

No	Nama	Jabatan	L/P
1	Mariatul Kissah N	Kepala Tata Usaha/ Guru	P
2	Hot Mauli Bt. Bara	Guru	P
3	Hotmaida Hasibuan	Guru	P

Sumber Data : Data Administrasi SDN No. 157018 Tebing-Tinggi

6. Tugas Pengawai Sekolah SDN No. 157018 Tebing-Tinggi

Berdasarkan Hasil Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nur Naimah Lubis, bahwa setiap pengawai memiliki tugas-tugas tersendiri, adapun tugas pengawai di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi yaitu :

- a. Mariatul Kissah N : Kepala Tata Usaha
 - Mengkoordinir segala kegiatan Administari

- Mengkoreksi surat-surat yang berhubungan dengan Sekolah
- Bertanggung Jawab atas segala kegiatan tata tertib dan kegiatan pelaksanaan Administrasi
- Memaraf surat yang meliputi tata usaha kantor
- Mengadakan koordinasi dengan guru-guru tentang administrasi pengembangan sekolah
- Mengkoordinir sarana dan prasarana tentang kebersihan kantor kepala dan pengawai
- Mempersiapkan laporan triwulan, Tahunan dan lainnya.
- Melaksanakan tugas yang diperintahkan kepala sekolah yang berhubungan dengan sekolah.
- Ikut serta membantu tugas-tugas yang lain.

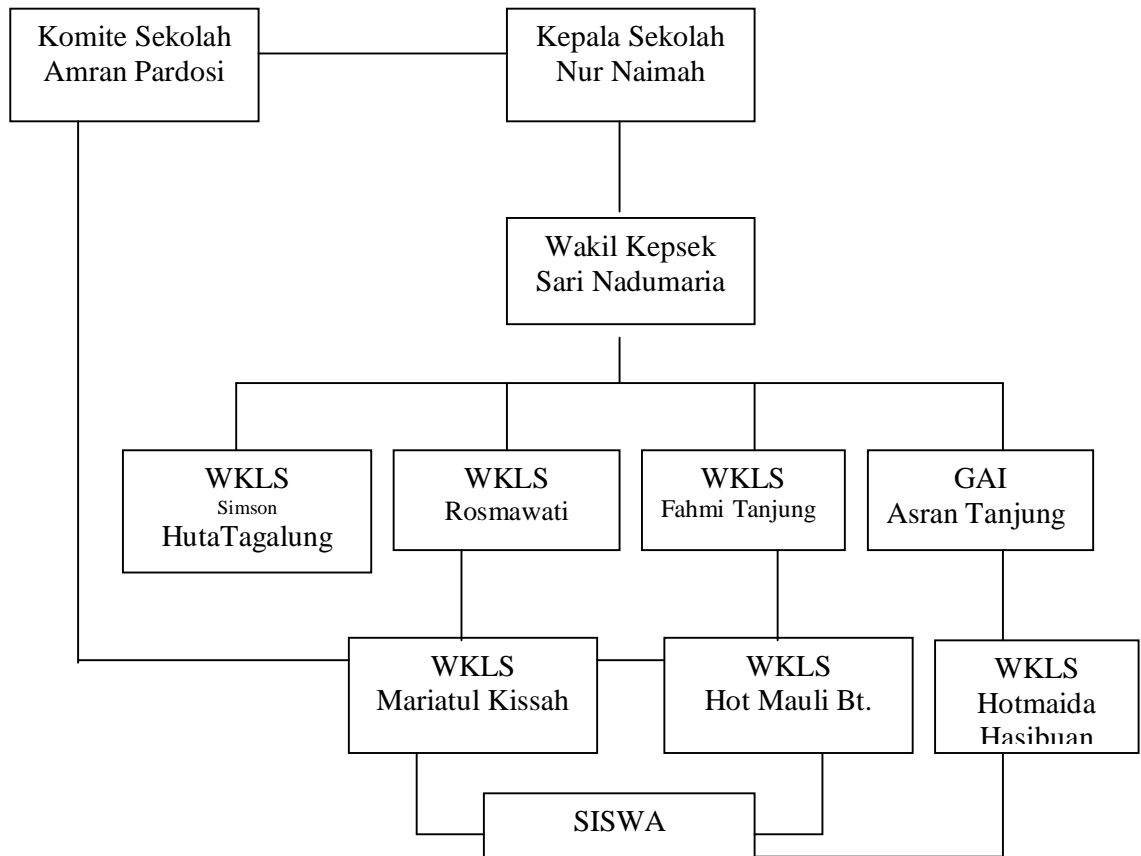
b. Hot Mauli Bt. Bara

- Mengetik surat-surat yang berhubungan dengan sekolah
- Menyiapkan data statistik guru, Pengawai dan Siswa
- Menyelesaikan daftar gaji guru dan pengawai
- Membuat Pembukuan keuangan setiap bulan dan ditanda tangani Kepala sekolah
- Membuat pengadaan barang-barang sesuai dengan keadaan keuangan
- Mengisi data-data pegawai dan guru pada papan data
- Membuat daftar hadir guru
- Dan lainnya

c. Hotmaida Hasibuan

- Mengendalikan surat masuk dan keluar
- Mengisi buku induk serta daftar kelas dan klaper
- Urusan legalisir dan menyiapkan stempel leges dan Dinas.
- Penataan surat Perkantoran Sekolah
- Menata buku perpustakaan
- Menyusun rencana pengadaan buku-buku
- Membuat laporan tentang keadaan perpustakaan⁴

7. Struktur Organisasi SDN No. 157018 Tebing-Tinggi



⁴ Wawancara dengan Ibu Mariatul Kissah, Selasa 14 Februari 2012

Sumber Data : Data Administrasi SDN No. 157018 Tebing-Tinggi

B. Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi Kecamatan Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah

1. Administrasi

Administrasi mempunyai peranan penting dalam pendidikan, Administrasi merupakan pedoman bagi para guru dalam meningkatkan kualitas dan proses pendidikan yang berlangsung.

Hasil wawancara dengan Ibu Mariatul Kissah N bahwa administrasi yang diterapkan dalam sekolah ada beberapa hal, yaitu administrasi surat menyurat, administrasi kepengawaaian, administrasi keuangan, administrasi pendidikan/pegajaran dan administrasi pembangunan sekolah.

Kepala sekolah SDN No. 157018 Tebing-Tinggi membuat program kerja sebagai acuan dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah antara lain :

a. Administrasi Surat Menyurat

Meningkatkan pembinaan pelaksanaan arsip, meningkatkan teknis tata persuratan, mengintensipkan pengumpulan dan pengolahan data inventaris milik barang milik negara, mengelola sarana kebutuhan, mengadakan pembaharuan data-data, mengelola data-data kependidikan, mengadakan pembaharuan data-data, menata rencana kebutuhan belanja barang dan pemeliharaan sekolah.

b. Administrasi Kepegawaian

Mengusulkan mutasi, penambahan guru dan pegawai tata usaha, menyusun daftar urut kepangkatan, meningkatkan administrasi kepengawaian, mengatur dan menyelesaikan cuti pegawai dan guru, menyiapkan bahan laporan urusan pengawai.

c. Administrasi ke Uangan

Mengelolah dan membayar gaji gur dan pengawai, mengelolah buku khas umum, mengumpulkan zakat infaq/wakaf/ pengawai dan guru, membuat daftar gaji

d. Admistrasi Pendidikan/Pengajaran

Mengadakan pembagaian tugas guru, menjabarkan kalender pendidikan, menyusun satuan pelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, melaksanakan evaluasi Ujian Nasional, Ujian Akhir Sekolah, melaksanakan penerimaan murid baru, melaksanakan pengelolaan kelas semaksimal mungkin, mengupayakan mengadakan buku paket, mengintensipkan pelaksanaan piket sehari-hari, mengadakan pembinaan kurikulum

e. Adinistrasi Bidang Kesiswaan

Meningkatkan pelaksanaan tata tertib siswa, membersihkan dan menata kerapian ruangan belajar dan halaman sekolah, membentuk pengurus OSIS, meningkatkan bimbingan penyuluhan dan bimbingan karir siswa.

f. Admistrasi Pembangunan Sekolah

Mengusulkan Bantuan Operasional sekolah (BOS), melaksanakan perbaikan sarana/prasarana SDN No. 157018 Tebing-Tinggi, mengupayakan penataan gedung bangunan SDN No. 157018 Tebing-Tinggi.⁵

Dari pernyataan beliau diatas bahwa kepribadian, kedisiplinan dan pola kepemimpinan kepala sekolah juga mempengaruhi kinerja guru disekolah. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan para guru dan pegawai SDN No. 157018 Tebing-Tinggi mereka mengatakan bahwa Ibu Nur Naimah Lubis memiliki kepribadian yang baik, bijaksana, ramah, dan tegas antara lain oleh Ibu Mariatul Kissah mengatakan bahwa Ibu kepala sekolah memiliki kepribadian yang baik dan menjadi contoh teladan bagi para guru dan staf administrasi.

Menurut Ibu Hot Mauli Bt selaku staf tata usaha No. 157018 Tebing-Tinggi mengatakan bahwa Ibu kepala sekolah selalu membantu mereka dalam menyusun data administrasi jika mereka mendapat kesulitan. Ibu kepala juga selalu memberikan arahan dan teguran dengan lembut jika mereka melakukan kesalahan.⁶

Dari hasil peneliti lakukan bahwa antara kepala sekolah dengan guru terjalin kerja sama yang baik, begitu juga kerja sama antara kepala sekolah dengan para pegawai terjalin dengan baik. Tanpa bantuan dan dukungan para guru, kepala sekolah tidak dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah

⁵ Wawancara dengan Ibu Mariatul Kissah, Selasa 14 Februari 2012

⁶ Wawancara dengan Ibu Hot Mauli Bt, Rabu 15 Februari 2012

untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu menjalin kerjasama yang baik di dalam membangun sekolah tersebut, baik dari segi administrasi.

2. Kurikulum

Kurikulum mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan kurikulum proses pembelajaran akan lebih terarah sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan akan semakin mudah untuk dicapai sehingga mutu pendidikan suatu sekolah akan lebih fleksibel.

Kurikulum memiliki tujuan yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran. Pencapaian hasil belajar yang baik membuktikan bahwa kurikulum disuatu sekolah sudah dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Naimah Lubis selaku kepala sekolah SDN No. 157018 Tebing-Tinggi, bahwa kurikulum SDN No. 157018 Tebing-Tinggi sesuai yang diatur Undang-Undang SISDIKNAS.⁷ Untuk lebih Jelasnya dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Materi Pelajaran

No	Materi Pelajaran	Kelas
1	PPKN	I s/d VI
2	Pendidikan Agama	I s/d VI
3	B.Indonesia	I s/d VI
4	Matematika	I s/d VI

⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Naimah Lubis, Rabu 15 Februari 2012

5	IPA	I s/d VI
6	IPS	I s/d VI
7	Kerajinan Tangan dan Kesenian	I s/d VI
8	Penjas dan Kesehatan	I s/d VI
9	B.Ingggris	I s/d VI
10	Muatan Lokal	I s/d VI

Sumber Data : Data Administrasi SDN No. 157018 Tebing-Tinggi

Untuk muatan lokal yang diajarkan disekolah ini adalah Bahasa Daerah. Selain mata pelajaran diatas, masih ada pelajaran tambahan yang harus dikuti oleh siswa kelas VI (enam).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Naimah Lubis, beliau mengatakan bahwa pelajaran tambahan diberikan bagi siswa kelas 6 (enam). Nantinya untuk memperdalam materi pelajaran kelas 1 (satu) sampai kelas V (lima). Guna nanti ketika mengikuti UAN tidak begitu menambah masalah dalam ujiannya

3. Fasilitas

Fasilitas adalah salah satu komponen pendidikan yang mempunyai fungsi untuk membantu proses belajar mengajar untuk tercapainya visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Tanggung jawab utama seorang kepala sekolah yang berkaitan dengan fasilitas pendidikan, mencakup dua masalah pokok, Yaitu :

- a. Perencanaan gedung-gedung sekolah.
- b. Kegiatan dan pemeliharaan sekolah.

Merencanakan fasilitas yang baru maupun yang diperbaharui, seharusnya memerlukan secara tepat dari para guru, siswa dan masyarakat, sehingga fasilitas sekolah dirasakan bermamfaat.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nur Naimah Lubis. Bahwa Pada tahun 1980 fasilitas sekolah belum memadai untuk digunakan sebagai tempat pendidikan dikarena lokal sekolah masih sekitar 3 (Tiga) lokal. Siswa kelas I sampai kelas VI masih digabung sehingga proses pembelajaran tidak begitu efektif. Namun pada tahun 1983 dibuatlah usulan penambahan gedung 3 (lokal) dan pembangunan perumahan guru 2 Unit hingga sampai sekarang. Rencana tahun depan akan penambahan gedung 1 (Satu) lokal lagi.⁸

Sedangkan pemeliharaan sebuah sekolah diharapkan menciptakan suatu lingkungan kondusif untuk proses belajar mengajar, sehingga fasilitas merupakan salah satu hal yang penting agar proses belajar mengajar dapat terlaksana.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nur Naimah Lubis “buku paket yang telah disediakan di sekolah ini terbatas disebabkan minim dana yang diperoleh, akan tetapi setelah munculnya Dana BOS maka sedikit demi sedikit buku paket dapat diperoleh. Papan tulis yang ada Cuma enam buah papan tulis tidak lebih sehingga penanggulangan papan tulis masih dicemaskan, dikarenakan 2 papan tulis sudah rusak”.⁹

Dari pernyataan beliau fasilitas sekolah masih terbatas sehingga proses belajar mengajar tidak begitu efektif untuk media pembelajaran yang

⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Naimah Lubis, Rabu 15 Februari 2012

⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Naimah Lubis, Rabu 15 Februari 2012

digunakan masih kurang memadai, sehingga kurang terciptanya suasana dan situasi terlihat kondisi lingkungan sekolah serba kekurangan.

Dari hasil peneliti lakukan bahwa sedikit demi sedikit fasilitas sekolah akan dibenahi dengan mengajukan bantuan, baik dari dana BOS maupun dari Pemerintahan Daerah. Dan ini merupakan upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

4. Guru

Guru memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru selaku pengajar yang lebih banyak berintraksi dengan anak didik. Untuk itu, diperlukan usaha keras untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Dari observasi yang peneliti lakukan, bahwa para guru di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi giat melaksanakan tugasnya. Hal ini dilihat dari kehadiran guru, kedisiplinan guru, kinerja guru, sikap guru, dan ketaatannya pada peraturan disekolah tersebut. Hal ini didukung hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nur Naimah Lubis, beliau mengatakan bahwa kinerja guru, kedisiplinan guru, dan kepatuhan guru pada peraturan umumnya baik.

Namun guru-guru SDN No. 157018 Tebing-Tinggi kurang berminat mengikuti kegiatan-kegiatan pertemuan antara guru-guru sekecamatan, penataran-penataran, dan pelatihan-pelatihan yang tujuannya untuk meningkatkan kompetensinya.

Pada era saat ini, seorang guru yang profesional haruslah mempunyai setifikat pengajar (disertifikasi). Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan Ibu Nur Naimah Lubis, beliau mengatakan bahwa ada 4 guru yang sudah disertifikasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Data Guru Disertifikasi Di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Nur Naimah Lubi	19571005 197706 2 001	Kepala Sekolah
2	Fahmi Tanjung	19650416 200701 1002	Guru Kelas
3	Simson HutaTagalung	19620330 198304 1004	Guru Kelas
4	Sari Nadumaria S	19680130 199011 2 001	Wakil Kepala Sekolah

Sumber Data : Data Administrasi SDN No. 157018 Tebing-Tinggi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagaian guru sudah sertifikasi dan membuktikan bahwa mereka memiliki kompetensi yang baik dan menjalankan tugasnya sebagai guru yang sebenarnya.¹⁰

Selain itu, masih ada calon guru yang ingin sertifikasi dan sedang menyelesaikan persyaratan-persyaratannya. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nur Naimanh Lubis bahwa masih ada guru

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Naimah Lubis, Rabu 15 Februari 2012

yang belum sertifikasi, yang sudah sertifikasi masih tiga orang, selain dari tiga orang itu belum sertifikasi.¹¹

Kepemimpinan Kepala sekolah merupakan kunci utama dalam meningkat kinerja guru, sehingga kepala sekolah harus bisa mempraktekkan kehidupannya yang baik sebagai contoh tauladan untuk para guru dan murid. Sehingga guru merasa bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin yang baik dan harus ditiru.

Dari hasil peneliti lakukan bahwa kepala sekolah harus bisa memberikan contoh yang baik kepada bawahannya dan kepala sekolah harus bisa bersikap arif, adil dan bijaksana. Harus selalu memberikan arahan/Anjuran, ini merupakan upaya yang dilakukan kepala sekolah kepada bawahannya untuk meningkatkan kinerja guru.

C. Hambatan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi Kecamatan Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN No. 157018 Tebing-Tinggi Kecamatan Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah yaitu Ibu Nur Naimah Lubis bahwa dalam meningkatkan kinerja guru terdapat beberapa kendala antara lain:

1. Minimnya Guru Yang Berpendidikan strata satu S-1

¹¹ Wawancara dengan Ibu Nur Naimah Lubis, Rabu 15 Februari 2012

Minimnya guru yang berpendidikan sehingga hal ini merupakan salah satu untuk bagaimana tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Naimah Lubis bahwa pendidikan guru harus diperhatikan karena berhubungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang disekolah ini, namun masih berkekurangan, yang ada gurunya yang berpendidikan strata satu S-1 masih 3 (tiga) orang. Sehingga memungkinkan kualitas seorang guru sangat mempengaruhi pendidikan yang diterapkan disekolah ini. Adapun Pengadaan dana BOS yang dilakukan beliau adalah untuk pegadaan biaya honorer, buku paket pelajaran yaitu buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial, merenovasi meja, kursi, dan lemari guru. Sehingga dana BOS digunakan sebahagian untuk membenahi gaji guru honorer, namun apabila siswa semakin banyak maka dana BOS semakin banyak.¹²

Dari pernyataan beliau diatas bahwa pendidikan guru sangat mempengaruhi pendidikan yang diterapkan disekolah itu terutama pada kulaitas anak didik dan pengolahan sekolah. Maka kepala sekolah berperan bagaimana pendidikan yang harus diterapkan walaupun masih banyak guru yang belum berpendidikan S-1, sehingga tujuan pendidikan tercapai dan prestasi sekolah nampak dimata masyarakat.

Dari peraturan yang akan datang yaitu guru yang mengajar disekolah dasar diwajibkan minimal sudah berpendidikan strata satu S-1, dan pendidikan dibawah stara satu S-1 tidak lagi dipergunakan.

¹² Wawancara dengan Ibu Nur Naimah Lubis, Rabu 15 Februari 2012

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Naimah Lubis bahwa sudah dianjurkan kepada guru yang belum berpendidikan strata satu S-1 karena peraturan pemerintah untuk memajukan kualitas pendidikan, maka diwajibkan bagi guru sekolah dasar sudah berpendidikan strata S-1. dari hal itu sudah ada 2 (dua) guru yang masih dalam proses pendidikan strata satu S-1.¹³

Dengan pernyataan beliau diatas bahwa guru sudah ikut serta dalam peraturan pemerintah yaitu meningkatkan kualitas pendidikan. Dan sudah ada dua guru yang proses pendidikan strata satu S-1.

2. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nur Naimah Lubis bahwa dalam meningkatkan kinerja guru SDN No. 157018 Tebing-Tinggi termasuk kendala yang dihadapi.

Menurut beliau, masih belum lengkap sarana dan prasarana SDN No. 157018 Tebing-Tinggi, adapun fasilitas yang belum lengkap yaitu papan tulis, yang sekarang yang digunakan adalah papan tulis yang rusak, alat yang digunakan untuk pergantian jam adalah besi ban motor, seharusnya agar terdengar keseluruh ruangan adalah bel listrik, dan listriknya belum ada. Listrik sangat dibutuhkan untuk lebih jelas pertanda pergantian jam mata pelajaran dan istirahat. Untuk itu sangat dibutuhkan untuk ke afektipan proses pembelajaran¹⁴

3. Kurangnya Dana Pendukung

¹³ Wawancara dengan Ibu Nur Naimah Lubis, Rabu 15 Februari 2012

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Naimah Lubis, Rabu 15 Februari 2012

Menurut beliau, kekurangan dana pendukung menyebabkan kesulitan dalam meningkatkan kinerja guru. Sebab dalam melaksanakan renovasi ruangan kelas, ruangan guru, meja dan kursi dan lain-lain. Dan untuk melengkapi peralatan yang dibutuhkan dalam pengajaran pun terhambat karena kekurangan dana pendukung. Namun setelah datangnya dana Bos maka sedikit demi sedikit kekurangan sarana dan prasarana mulai dibenahi dengan merenovasi meja, kursi dan papan tulis. Jika dana BOS dapat membenahi kekurangan dana sekolah maka akan lebih mudah terjadinya proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan. Akan tetapi dana BOS belum bisa membenahi kekurangan sekolah, sehingga pencapaian tujuan pendidikan belum bisa dibilang baik.¹⁵

D. Solusi yang dibuat Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi Kecamatan Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah

Seorang kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memajukan sekolahnya baik kinerja guru, pendidikan guru, terutama kualitas pendidikannya. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memajukan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nur Naimah Lubis bahwa usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi yaitu :

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Naimah Lubis, Rabu 15 Februari 2012

1. Melakukan pelatihan bagi guru, yaitu mengikut sertakan para guru dalam penataran-penataran..
2. Memberikan bimbingan dan arahan pada guru.
3. Melaksanakan kerja sama dengan para guru, pegawai Komite Sekolah dan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menjadi Pendidikan Standar Nasional.
4. Melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan pegawai.
5. Melakukan supervisi terhadap guru .
6. Mengadakan rapat 1 (satu) kali dalam satu bulan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur naimah Lubis bahwa beliau sering melakukan tugasnya sebagai manager di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi. Beliau selalu mengadakan rapat setiap 1 kali satu bulan. Dan juga pada rapat tersebut beliau menanyakan tentang kesulitan dan masalah yang dihadapi guru didalam melakukan proses belajar mengajar di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi dan kepala sekolah memberikan arahan dan menggerakkan guru agar menjalankan tugas guru lebih ditinbgkatkan.¹⁷

Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator didalam lingkungan sekolah. berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sari Nadumaria S. kepala sekolah sering memberikan apresiasi kepad siswa yang mendapatkan penghargaan ketika ikut perlombaan antara sekolah di Kecamatan Suka Bangun.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Naimah Lubis, Kamis 16 Februari 2012

¹⁷Wawancara dengan Ibu Sari Nadumaria S, Kamis 16 Februari 2012

Dan memberikan arahan kepada guru agar lebih diperhatikan tentang bakat dan kualitas siswa.¹⁸

Sebagai kepala sekolah juga harus memerankan fungsinya sebagai administrator. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Sari Nadumaria S. bahwa kepala sekolah sering membantu pra stafnya tentang penyelesaian data-data sertifikasi guru di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi. Dan beliau juga sering membantu para staf tata usaha di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi dalam menyusun administrasi.¹⁹

Ibu Nur Naimah Lubis juga menjalankan fungsinya sebagai supervisor di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sari Nadumaria S. bahwa sering mengawasi proses belajar mengajar dengan melakukan kunjungan kelas untuk meningkatkan keaktifan proses belajar mengajar di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi.²⁰

Ibu Nur Naimah Lubis juga menjalankan fungsinya sebagai inivator di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi. Bedasarkan wawancara dengan Ibu Sari Nadumaria S. bahwa kepala sekolah sering membicarakan ketika rapat bagaimana pelajaran tambahan bagi kelas VI (enam) untuk persiapan UAN (Ujian Akhir Nasional). Dan kapala sekolah sering memberikan arahan bagaimana pendidikan yang harus diterapkan ketika pelajaran tambahan. Karena tahun depan akan meningkatnya tingkat kelulusan bagi Siswa.

¹⁸Wawancara dengan Ibu Sari Nadumaria S, Kamis 16 Februari 2012

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sari Nadumaria S, Kamis 16 Februari 2012

²⁰ Wawancara dengan Ibu Sari Nadumaria S, Kamis 16 Februari 2012

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil peneliti yang dilaksanakan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan sekolah. Peranan kepala sekolah yaitu sebagai administrator, supervisor dan motivator. Peranan kepala sekolah sebagai administrator yaitu kepala sekolah membuat program kerja sebagai kepala sekolah, mulai dari administrasi surat menyurat sampai administrasi pembangunan sekolah. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor yaitu sedikit demi sedikit kepala sekolah membenahi fasilitas sekolah dengan mengajukan bantuan, baik dari dana BOS maupun dari Pemerintahan Daerah dan memperhatikan ketika berlangsungnya proses belajar-mengajar apakah terlaksana dengan baik. Peranan kepala sekolah sebagai motivator yaitu kepala sekolah selalu membantu mereka dalam menyusun data administrasi jika mereka mendapat kesulitan. Ibu kepala juga selalu memberikan arahan dan teguran dengan lembut jika mereka melakukan kesalahan memberikan contoh yang baik kepada bawahannya dan kepala sekolah bersikap arif, adil dan bijaksana.
2. Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN No. 157018 Tebing-Tinggi dalam meningkatkan kinerja guru di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi yaitu

melaksanakan pelatihan guru yaitu mengikut sertakan para guru dalam penataran-penataran, menjalin kerjasama guru dengan kepala sekolah, memberikan bimbingan dan arahan, Melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan pengawai, melakukan supervisi terhadap guru, Mengadakan rapat 1 (satu) kali dalam satu bulan. Dan membuat permohonan kepada Dinas Pendidikan Daerah untuk penambahan gedung sekolah dan fasilitas dan saran prasarana yang belum lengkap.

3. Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi yaitu kuranya dana pendukung, kurangnya sarana dan prasarana dan belum meratanya guru yang berpendidikan Strata satu (S-1).

Adapun cara yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah :

- a. Mengupayakan dana bantuan dari pemerintahan daerah dan komite sekolah.
- b. Menyarankan guru untuk melanjutkan studinya ke program studi Strata satu (satu).
- c. Meingkatkan kerja sama dengan komite sekolah dan pemerintahan daerah dalam mengusahakan kebutuhan dan kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan daerah
- d. Mengusulkan bantuan operasional pendidikan.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada pemimpin sekolah agar lebih berusaha keras untuk meningkatkan kinerja guru di SDN No. 157018 Tebing-Tinggi Kec. Suka Bangun Kab. Tapanuli Tengah.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah SDN No. 157018 Tebing-Tinggi agar berusaha keras meningkatkan kerjasama dengan komite sekolah dan Pemerintahan Daerah. Untuk mengugutkan pendidikan yang Standar Nasional.
3. Diharapkan kepada Kepala sekolah agar selalu mempercepat Laporan penggunaan dana BOS, membuat laporan perbulan, dan selalu bekerjasama dengan guru dalam menyelesaikan masalah yang ada.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad rohani dan Abu Ahmadi. *Pedoman penyelenggaraan pendidikan sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara, 1991
- A. Gaffar MS, dasar-dasar administrasi dan supervisi pendidikan dan pengajaran, Padang : Angkasa Raya, 1992
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2003
- WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Edisi Ke III*, Jakarta : Balai Pustaka. 2001
- Syaiful bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta : PT.Rineka Cipta. 2005
- Hendayat soetopo, wasty soemanto, *pengajaran perasonal pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional, 1982
- Ahmab Rohani, Abu Ahmadi, *pedoman penyelenggara administrasi pendidikan sekolah*, Jakarta : Bumi aksara, 1991
- M. Ngalm Purwanto, MP. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya. 2002
- M.Moh Rifai,.M.A. *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Bandung : Jemmars, 1986

- B. Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi disekolah*, Jakarta : Bina Aksara, 1988
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam intelektual edukatif* Jakarta : PT. RINEKA CIPTA. 2000
- Ahmad dan supriyono, *dimensi-dimensi administrai pendidikan disekolah*. Jakarta : Bumi Aksara, 1993
- Syafruddin Nurdin. *Guru Propesionalisme dan implementasi kurikulum* Jakarta : PT. CIPUTAT PRESS. 2005
- Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Rosda Karya. 2000
- Magdalena. *Metode penelitian*. Padangsidempuan : Diktat. 2004
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, Bandung : Setia Jaya, 2005
- Shabir Muhlisch. *Terjemahan Riyadhus Shalihin*, Semarang : Toha Putra, 1981
- Al-Jumatul Ali. *Al-Qur'an dan terjemahannya*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : SYAFAAT RAMBE
2. NIM : 07. 310 0233
3. Tempat/ tanggal lahir : Tebing Tinggi, 17 Agustus 1988
4. Alamat : Tebing Tinggi
5. Nama
 - a. Ayah : Panggabean Hasibuan
 - b. Ibu : Anggur Siagian
6. Perkerjaan Orang Tua]
 - a. Tani
 - b. Tani
7. Anak Ke 4 dari Empat Bersaudara
 - a. Ahmad Rambe
 - b. Yahya Rambe
 - c. Darwin Rambe
 - d. Syafaat Rambe
8. Pendidikan
 1. SD Negeri NO. 157018 Tebing Tinggi Tammat 2000
 2. MTSS. Babus Salam Basilam Baru tamat tahun 2004
 3. MAS Babus Salam Basilam Baru tamat tahun 2007



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURUSAN TARBIYAH

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-24022 Padangsidempuan

Surat : Sti.14/UBS/P 23/ 2010
Nomor : -----

Padangsidempuan, 23 Desember 2010

Kepada Yth ;

Bapak / Ibu :

1. Drs. Abdul Sattar Dly, M.Ag

2. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd

Di -

Padangsidempuan

Tujuan : Pembimbing Skripsi

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : SYAFA'AT RAMBE
Nim : 07. 311 233
Sem/Thn Akademik : VII (Tujuh) 2010/2011
Jur/Prodi : Tarbiyah/ PAI- 3
Judul Skripsi : "PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN NO. 157018 TEBING-TINGGI KEC. SUKA BANGUN KAB. TAPANULI TENGAH".

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

KETUA. PRODI PAI

Drs. Abdul Sattar Dly, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

KEPALA UNIT BINA SKRIPSI

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

An. PEMBANTU KETUA I,
KETUA JURUSAN TARBIYAH

Hj. Zuhumma, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
website:<http://stainps.ac.id>

Padangsidimpuan, 31 Januari 2012

Surat : St.14/1.B4/PP.00.9/ 105/2012

: -

: **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri No. 157018
di-

Tempat.

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

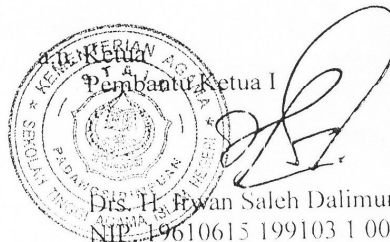
Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Syafaat Rambe
Nomor induk mahasiswa : 07. 310 0081
Jurusan/prog.Studi : Tarbiyah/PAI
Alamat : Sihitang Padangsidimpuan

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "**Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN
No. 157018 Tebing Tinggi Kecamatan Suka Bangun Kabupaten Tapanuli Tengah**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Drs. H. Fywan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SD. NEGERI 157018 TEBING TINGGI
KECAMATAN SUKA BANGUN

SURAT PERNYATAAN

Nomor : Sd. 02.20/PP.007/87/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD. Negeri No. 157018 Tebing Tinggi, menerangkan
sebagai berikut:

Nama : SYAFA'AT RAMBE
NIM : 07.310.0107
Jurusan/Program Study : Tarbiyah/ PAI
Sekolah Tinggi : STAIN Padangsidimpuan
Alamat : Desa Tebing Tinggi Kecamatan Suka Bangun Kabupaten
Tapanuli Tengah

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SD. Negeri No. 157018 Tebing Tinggi, sesuai dengan penelitiannya yang berjudul "PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN NO. 157018 TEBING TINGGI KECAMATAN SUKA BANGUN TAPANULI TENGAH" 3 Februari – 27 Februari 2012. sesuai dengan surat STAIN Padangsidimpuan nomor: St. 14/I.B4/PP.009/185/2012 tanggal 31 Januari 2012.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

Suka Bangun, 17 Maret 2012
Kepala Sekolah;

